

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION TERHADAP HASIL
BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SD KATOLIK BALI LOURA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Prasyarat Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana (S1) Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)**



OLEH

NI NYOMAN LINA TRISNAWATI
NIM. 83822201002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS KATOLIK WEETEBULA**

2026

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION TERHADAP HASIL
BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SD KATOLIK BALI LOURA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Prasyarat Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana (S1) Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)**



OLEH

NI NYOMAN LINA TRISNAWATI
NIM. 83822201002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS KATOLIK WEETEBULA
2026**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama Ni Nyoman Lina Trisnawati, NIM. 83822201002, dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Katolik Bali Loura, telah memenuhi syarat untuk dipertanggungjawabkan di depan dewan penguji guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Menyetujui

Dosen Pembimbing I,



Yohana Anggreni Talo, M.Pd.
NIDN. 1507088801

Dosen Pembimbing II,

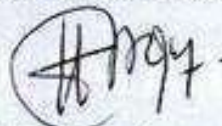


Imakulata Magi Loda, M.Fis.
NIDN. 0815058801

Mengetahui

Ketua Program Studi

Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Martha Agus Purwanti, M.Pd.

Mengesahkan

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Konradus Doni Kelen, S.S., M.A.
NIDN. 0813127801

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama Ni Nyoman Lina Trisnawati, NIM. 83822201002 dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Katolik Bali Loura", telah diterima oleh panitia ujian sarjana Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Katolik Weetebula dalam ujian skripsi yang telah dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Sabtu, 09 Mei 2026

Tempat : Ruang R1

Dinyatakan : Lulus

DEWAN PENGUJI

Penguji Utama : Samuel Rex Mulyadi Making, S.Pd., M.Si.

NIDN : 0815098803

Ketua Penguji : Yohana Anggreni Talo, M.Pd.

NIDN : 1507088801

Sekretaris Penguji : Imakulata Magi Loda, M.Fis.

NIDN : 0815058801



Mengetahui

Ketua Program Studi

Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Martha Agus Purwanti, M.Pd.

Mengesahkan

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Konradus Doni Kelen, S.S., M.A.

NIDN. 0813127801

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ni Nyoman Lina Trisnawati.
NIM : 83822201002
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Katolik Bali Loura” merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan menjiplak hasil karya orang lain, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya yang terdapat dalam daftar pustaka. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Atas pernyataan ini saya siap menanggung ini atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya saya ini, atau klaim terhadap keaslian karya ini.

Karuni, 24 Februari 2026

Yang membuat pernyataan,



Ni Nyoman Lina Trisnawati
NIM. 83822201002

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

*Biarkan proses bekerja
dan hasil berbicara pada
waktunya, karena waktu
selalu adil bagi yang setia
menjalankannya.*

Ni Nyoman Lina Trisnawati (2026)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan dengan penuh rasa syukur dan cinta yang mendalam:

Untuk suami tercinta I Nengah Pardika, yang senantiasa hadir dengan perhatian, pengertian, dan kasih sayang tanpa syarat. Terima kasih telah menjadi sosok pendamping yang tidak hanya memberi dukungan, tetapi juga mengambil peran dalam tugas-tugas rumah, menjaga anak-anak, dan memberi ruang bagi saya untuk terus bertumbuh dan belajar. Dukunganmu yang tulus, tanpa paksaan dan tanpa larangan, selama niat yang dijalani adalah kebaikan, menjadi kekuatan besar dalam setiap langkah yang saya tempuh. Banyak hal berharga yang engkau ajarkan, salah satunya tentang makna menjadi manusia seutuhnya bertanggung jawab, saling menghargai, dan terus berproses.

Untuk anak-anakku tercinta Ni Luh Jyoti Sajani dan Ni Nengah Rambu Natika, terima kasih karena telah belajar memahami, tidak mengganggu saat melihat ibu sibuk dengan tugas-tugas akademik. Terima kasih atas kesabaran, keceriaan, dan kesehatan yang selalu menyertai kalian. Doa ibu, semoga apa yang kalian lihat dan rasakan hari ini menjadi bekal berharga saat kalian dewasa kelak, menjadi pribadi yang baik, kuat, dan bermakna bagi sesama. Kalian adalah alasan, kekuatan, dan tujuan di balik setiap usaha dan doa yang saya panjatkan.

Tak lupa, skripsi ini saya persembahkan untuk teman-teman seperjuangan PGSD angkatan 2022, khususnya kelas A. Terima kasih atas kebersamaan, semangat, dukungan, dan bimbingan yang telah terjalin selama perjalanan ini, baik dalam suka maupun duka. Kenangan, kebersamaan, dan saling menguatkan akan selalu menjadi bagian berharga dalam proses ini. Kalian semua adalah bagian penting dari setiap langkah, doa, dan usaha yang telah dilalui.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, skripsi yang berjudul “PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SDK BALI LOURA” ini dapat diselesaikan sesuai dengan rencana. Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna menyelesaikan program sarjana (S1) Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Katolik Weetebula.

Proses penyusunan skripsi ini tidak luput dari berbagai rintangan, hambatan, maupun kesulitan yang dihadapi. Berkat bimbingan, dorongan, arahan, saran maupun kritik dari berbagai pihak, sangat membantu dalam mengatasi hal tersebut, sehingga skripsi dapat diselesaikan. Sebagai rasa syukur, melalui kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

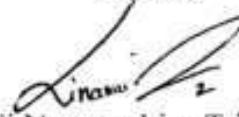
1. Rm. Marcel Pingge Lamunde, Pr. Selaku Ketua Yayasan Pendidikan Nusa Cendana (YAPNUSDA).
2. Dr. Wilhelmus Yape Kii, S.Pt., M. Phil., M.A. Selaku Rektor Universitas Katolik Weetebula yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
3. Pater Konradus Doni Kelen, S.S., M.A. Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan beserta seluruh jajaran Universitas Katolik Weetebula.
4. Ibu Martha Agus Purwanti, M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis melakukan penelitian.
5. Ibu Yohana Anggreni Talo, M.Pd. Selaku dosen pembimbing I yang telah membantu dan meluangkan waktu memberikan bimbingan, masukan dan saran dalam menyusun skripsi.
6. Ibu Imakulata Magi Loda, M.Fis. Selaku dosen pembimbing II yang telah membantu dan meluangkan waktu memberikan bimbingan, masukan dan saran dalam menyusun skripsi.

7. Kepala Sekolah SD Katolik Bali Loura, guru pemegang mata pelajaran matematika, beserta Staf yang telah memberikan izin penelitian dan pengumpulan data.
8. Seluruh siswa-siswi kelas IV SD Katolik Bali Loura yang telah meluangkan waktu untuk memberikan data terkait dengan skripsi ini.
9. Suami dan anak-anak, yang menjadi sumber semangat, inspirasi, dan motivasi terbesar dalam setiap langkah penulis.
10. Teman-teman seperjuangan yang juga turut memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan masukan, ide, kritik, maupun saran yang bersifat konstruktif dari pembaca untuk menyempurnakan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Weetebula, 24 Februari 2026

Penulis



Ni Nyoman Lina Trisnawati
NIM. 83822201002

ABSTRAK

Skripsi karya Ni Nyoman Lina Trisnawati dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Katolik Bali Loura.

Rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Katolik Bali Loura ditunjukkan oleh nilai rata-rata sebesar 66,5 dengan persentase ketuntasan 37,5% yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini diduga karena pembelajaran berpusat pada guru dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* merupakan model pembelajaran yang menekankan kerja sama kelompok, diskusi, dan pemberian penghargaan berdasarkan perkembangan individu. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Katolik Bali Loura.

Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperiment* dengan desain *non-equivalent control group design*. Subjek penelitian berjumlah 48 siswa, terbagi atas 24 siswa kelas eksperimen dan 24 siswa kelas kontrol. Instrumen penelitian berupa tes pilihan ganda yang telah divalidasi. Data dikumpulkan melalui *pretest* dan *posttest*, kemudian dianalisis menggunakan uji N-Gain dan *independent sample t-test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Katolik Bali Loura.

Kata Kunci: STAD, Hasil Belajar Matematika, Siswa Kelas IV.

ABSTRACT

This undergraduate thesis by Ni Nyoman Lina Trisnawati is entitled The Effect of the Student Teams Achievement Division Cooperative Learning Model on Mathematics Learning Outcomes of Fourth Grade Students at SD Katolik Bali Loura.

The low mathematics learning outcomes of fourth-grade students at SD Katolik Bali Loura were evidenced by an average score of 66.5, with a completeness percentage of 37.5%, which falls below the Minimum Completeness Criteria (KKM). This condition was presumably caused by teacher-centered learning and a lack of active student involvement. The Student Teams Achievement Division cooperative learning model is a model that emphasizes group cooperation, discussion, and rewards based on individual progress. This study aims to determine the effect of the STAD cooperative learning model on the mathematics learning outcomes of fourth-grade students at SD Katolik Bali Loura.

This research is a quasi-experiment using a non-equivalent control group design. The subjects consisted of 48 students, divided into 24 students in the experimental class and 24 students in the control class. The instrument used was a validated multiple-choice test. Data were collected through pretest and posttest, then analyzed using the N-Gain test and independent sample t-test.

The results showed a significant difference in the improvement of learning outcomes between the experimental class and the control class, with a significance value of $0.000 < 0.05$. Thus, the Student Teams Achievement Division cooperative learning model has a significant effect on the mathematics learning outcomes of fourth-grade students at SD Katolik Bali Loura.

Keywords: *STAD, Mathematics Learning Outcomes, Fourth-Grade Students.*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN DEPAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	ix
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pematasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	6
A. Pembelajaran	6
1. Pengertian Pembelajaran	6
2. Unsur-unsur Pembelajaran	6
3. Ciri-ciri Pembelajaran	7
B. Model Pembelajaran Kooperatif	7
1. Pengertian Model Pembelajaran	7
2. Jenis-jenis Model Pembelajaran	9
C. <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD)	12
D. Hasil Belajar	17
E. Pembelajaran Matematika	20
1. Hakikat Pembelajaran Matematika	20
2. Karakteristik Pembelajaran Matematika	22
F. Tinjauan Tentang Segi Banyak Beraturan Dan Tidak Beraturan	22

1. Pengertian Segi Banyak	22
2. Bidang Datar	23
3. Macam-Macam Segi Banyak	24
G. Penelitian Relevan	24
H. Kerangka Berpikir	27
I. Hipotesis	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Desain Penelitian	29
C. Variabel Penelitian	32
D. Subjek Penelitian	32
E. Waktu dan Tempat Penelitian	32
F. Teknik Pengumpulan Data	33
1. Tes Hasil Belajar	33
2. Observasi	33
3. Studi Dokumentasi	34
G. Instrumen Penelitian	34
1. Lembar Observasi	34
2. Lembar Tes	34
H. Teknik Analisis Data	35
1. Analisis Deskriptif	35
2. Analisis N-Gain	35
3. Uji Prasyarat dan Uji Hipotesis	36
a. Uji Normalitas	36
b. Uji Homogenitas	36
c. Uji Hipotesis	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Deskripsi Umum Penelitian	38
B. Data Hasil Penelitian	40
1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran	40
2. Deskripsi Hasil Observasi	42
3. Analisis Deskriptif Data Hasil Belajar	43
4. Uji N-Gain	44
5. Uji Prasyarat dan Uji Hipotesis	44

C. Pembahasan	47
BAB V PENUTUP	50
A. Kesimpulan	50
B. Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Transkrip Hasil Nilai Ulangan Tengah Semester Siswa Kelas IV SDK Bali Loura, Pada Mata Pelajaran Matematika Tahun Ajaran 2025.....	2
2.1 Langkah-langkah <i>Cooperative Learning</i> Tipe STAD	14
2.2 Perhitungan Perkembangan Skor Individu	15
2.3 Perhitungan Perkembangan Skor Kelompok	15
3.1 Desain Penelitian <i>Non-Equivalent Control Group Desain</i>	30
3.2 Langkah-langkah dan Perbedaan Perlakuan Terhadap Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	31
3.3 Teknik Pengumpulan Data	33
3.4 Kriteria N-Gain Ternormalisasi	36
4.1 Data Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan	39
4.2 Data Siswa SD Katolik Bali Loura	40
4.3 Rekapitulasi Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol dan Eksperimen .	43
4.4 Hasil N-Gain	44
4.5 Hasil Uji Normalitas	45
4.6 Hasil Uji Homogenitas	45
4.7 Hasil Uji <i>Independent Sample t-test</i> Peningkatan N-Gain	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Segi Banyak.....	23
2.2 Bukan Segi Banyak.....	23
2.3 Segi Banyak Beraturan.....	24
2.4 Segi Banyak Tidak Beraturan	24
2.5 Kerangka Berpikir Penelitian.....	27
4.1 Struktur Organisasi SD Katolik Bali Loura	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	APD (Alat Pengumpulan Data)
Lampiran 2	Instrumen Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> (Sebelum divalidasi)
Lampiran 3	Instrumen Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> (Setelah divalidasi)
Lampiran 4	Surat Pengantar Validasi Instrumen
Lampiran 5	Lembar Validasi Soal Tes Pilihan Ganda
Lampiran 6	Modul Ajar
Lampiran 7	Surat Permohonan Izin Penelitian
Lampiran 8	Surat Keterangan Telah Melaksanakan dan Menyelesaikan Penelitian
Lampiran 9	Lembar Kerja Siswa
Lampiran 10	APD (Alat Pengumpulan Data Pertemuan Pertama)
Lampiran 11	APD (Alat Pengumpulan Data Pertemuan Kedua)
Lampiran 12	Analisis Hasil <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
Lampiran 13	Analisis Hasil <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
Lampiran 14	Hasil Analisis Uji N-Gain
Lampiran 15	Hasil Analisis Uji Prasyarat dan Uji Hipotesis
Lampiran 16	Surat Keterangan Bebas Dari Plagiasi
Lampiran 17	Dokumentasi Kegiatan Belajar Mengajar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter peserta didik secara utuh. Hal ini dijelaskan dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional (Bab II, Pasal 3) yang menyatakan bahwa “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Proses pembelajaran yang berkelanjutan dan bermakna merupakan unsur penting dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut. Syah (dalam Muhammedi, dkk., 2017: 12) menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada pengalaman belajar yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini, guru memiliki peran penting untuk membimbing, memotivasi, dan menciptakan suasana belajar yang aktif serta mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Salah satu mata pelajaran penting di jenjang sekolah dasar adalah matematika, karena dapat mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan sistematis. Namun, kenyataannya masih banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi matematika, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar mereka.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SDK Bali Loura, proses pembelajaran matematika masih berlangsung secara konvensional. Guru cenderung memberikan penjelasan materi secara singkat, kemudian melanjutkannya dengan pemberian latihan soal tanpa adanya pembahasan bersama siswa. Kondisi tersebut menyebabkan interaksi antara guru dan siswa kurang aktif karena pembelajaran masih berpusat pada guru. Akibatnya, siswa hanya mendengarkan penjelasan tanpa

adanya kegiatan pendukung yang dapat membantu mereka memahami materi secara lebih mendalam.

Selain itu, siswa kurang memperoleh kesempatan untuk berdiskusi atau bekerja sama dalam menyelesaikan soal. Situasi ini membuat siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran, mudah merasa bosan, serta menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit. Dampaknya, sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar matematika dan kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran, yang pada akhirnya berpengaruh pada rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil pencatatan dokumen di SDK Bali Loura, diketahui bahwa tingkat ketuntasan belajar siswa masih rendah. Nilai ulangan tengah semester pada mata pelajaran matematika kelas IV ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 1.1.
Transkrip Hasil Nilai Ulangan Tengah Semester Siswa Kelas IV di SDK Bali Loura, pada Mata Pelajaran Matematika Tahun Ajaran 2025

No	Nama	Nilai (x)	Keterangan	P
1	ARL	67	Tidak Tuntas	67%
2	AVB	65	Tidak Tuntas	65%
3	ASZ	76	Tuntas	76%
4	ANSZ	74	Tuntas	74%
5	ARR	62	Tidak Tuntas	62%
6	CSGW	78	Tuntas	78%
7	ENW	60	Tidak Tuntas	60%
8	FT	62	Tidak Tuntas	62%
9	JMT	67	Tidak Tuntas	67%
10	JHB	70	Tuntas	70%
11	MIK	72	Tuntas	72%
12	MQW	60	Tidak Tuntas	60%
13	MAN	62	Tidak Tuntas	62%
14	MIK	72	Tuntas	72%
15	MKK	73	Tuntas	73%
16	MG	65	Tidak Tuntas	65%
17	PKBL	60	Tidak tuntas	60%
18	RDL	60	Tidak Tuntas	60%
19	TDJK	66	Tidak Tuntas	66%
20	VHP	70	Tuntas	70%
21	ZKK	60	Tidak Tuntas	60%
22	OKB	60	Tidak Tuntas	60%
23	EIG	77	Tuntas	77%
24	FRG	60	Tidak Tuntas	60%
		66,5		$\bar{P} = 66,5\%$

Sumber: Guru wali kelas IV SDK Bali Loura

Berdasarkan data pada tabel tersebut, dapat dilihat bahwa dari 24 siswa yang mengikuti ulangan harian, hanya 9 siswa (37,5%) yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sementara sisanya sebanyak 15 siswa (62,5%) belum memenuhi standar. Rata-rata nilai kelas juga menunjukkan angka yang masih rendah, yaitu 66,5. Adapun KKM untuk mata pelajaran matematika di SDK Bali Loura adalah 70. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi matematika masih rendah.

Rendahnya hasil belajar tersebut dapat disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang belum sesuai. Model pembelajaran langsung masih menjadi pilihan utama guru dalam kegiatan belajar mengajar. Model ini memang efektif untuk menyampaikan materi yang bersifat prosedural, tetapi kurang mendorong siswa untuk aktif, berpikir kritis, dan bekerja sama. Rosmini (2018:633) menyatakan bahwa pembelajaran langsung menjadikan siswa hanya sebagai penerima informasi tanpa banyak keterlibatan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu dalam mengajarkan matematika, penting bagi guru untuk memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan siswa. Pembelajaran langsung tetap relevan digunakan dalam situasi tertentu, tetapi tidak menjadi satu-satunya pendekatan dalam pembelajaran matematika.

Salah satu alternatif solusi yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division*. Model ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dalam kelompok, berdiskusi, saling membantu dan bertanggung jawab terhadap hasil belajar bersama. Melalui model STAD, siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari teman kelompoknya. Selain itu, sistem penghargaan berdasarkan skor perkembangan individu dalam kelompok dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif. Dengan demikian, model STAD berpotensi menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan mendorong siswa untuk memahami materi matematika secara lebih mendalam.

Berdasarkan uraian di atas, maka atas dasar itulah dilakukan penelitian terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika melalui penelitian eksperimen di SDK Bali Loura, Kecamatan Loura, Kabupaten Sumba Barat Daya dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student*

Teams Achievement Division Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV di SDK Bali Loura”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, yaitu sebagai berikut:

1. Sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam mata pelajaran matematika.
2. Model pembelajaran yang digunakan belum mendorong keterlibatan aktif siswa.
3. Minimnya penggunaan model pembelajaran yang bersifat kolaboratif seperti model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division*.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan kemampuan dalam penelitian ini, maka perlu diadakan pembatasan masalah agar kajiannya lebih terfokus serta objektif dalam hasil yang diperoleh, yaitu tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDK Bali Loura.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDK Bali Loura?.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDK Bali Loura.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penyusunan penelitian eksperimen ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dibidang pendidikan khususnya dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. Diharapkan hasil dari penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan dalam merancang program pengajaran dan model pembelajaran yang efektif sehingga dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi para guru, sehingga nantinya dapat diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

b. Bagi siswa

Dari penelitian ini dapat memberikan pengalaman belajar bagi siswa, membangkitkan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran matematika.

c. Bagi sekolah

Memberi kontribusi yang lebih baik pada sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran pada khususnya, serta kemajuan sekolah pada umumnya.

d. Bagi peneliti yang lain

Dapat dijadikan suatu referensi untuk penelitian sejenis di masa mendatang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses penting dalam dunia pendidikan yang melibatkan kegiatan belajar dan mengajar secara terintegrasi. Belajar, mengajar, dan pembelajaran saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan. Belajar sendiri merupakan proses yang kompleks dan berlangsung sepanjang hayat, bisa terjadi kapan saja dan di mana saja, baik secara formal maupun informal (Parwati, 2019, dalam Bunyamin, 2021: 77-78).

Secara umum, pembelajaran dipahami sebagai suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen utama, yaitu tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempatnya saling berhubungan dan harus dirancang secara tepat oleh guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Inti dari pembelajaran adalah adanya interaksi antara guru dan siswa, baik secara langsung melalui tatap muka maupun tidak langsung dengan bantuan media. Karena itu, berbagai pola pembelajaran dapat diterapkan sesuai kebutuhan dan konteks yang dihadapi (Bunyamin, 2021: 78).

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 20 dijelaskan bahwa “pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Miarso (2008, dalam Bunyamin, 2021: 78) menambahkan bahwa bentuk interaksi tersebut dapat terjadi dalam berbagai cara, seperti antara guru dan siswa, antar siswa, siswa dengan narasumber, serta siswa bersama guru dengan sumber belajar dan lingkungan.

2. Unsur-Unsur Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan. Dalam proses ini terdapat beberapa unsur penting yang saling berkaitan, yaitu:

- a. Lingkungan fisik, yaitu tempat berlangsungnya pembelajaran, seperti ruang

kelas atau lingkungan sekitar.

- b. Lingkungan sosial, yaitu suasana hubungan antara siswa, guru, dan orang lain di sekitarnya.
- c. Penyajian oleh guru, yaitu cara guru menyampaikan materi kepada siswa.
- d. Materi pembelajaran, yaitu isi atau konten yang dipelajari oleh siswa.
- e. Proses pembelajaran, yaitu tahapan kegiatan belajar mengajar yang berlangsung.
- f. Hasil pembelajaran, yaitu pencapaian yang diperoleh setelah proses belajar berlangsung.

Keenam unsur di atas perlu diperhatikan dengan cermat oleh guru saat menyusun strategi pembelajaran. Hal ini karena setiap strategi yang digunakan sebaiknya selaras dengan cara belajar alami siswa. Lingkungan dan pendekatan yang tidak sesuai dengan karakteristik kognitif peserta didik dapat menghambat hasil belajar. Oleh sebab itu, guru perlu merancang pembelajaran yang menyesuaikan dengan karakter siswa agar tetap sejalan dengan kurikulum yang berlaku (Kaufeldt, 2008 dalam Bunyamin, 2021: 80).

3. Ciri-Ciri Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran memiliki beberapa ciri utama yang menunjukkan bahwa proses tersebut benar-benar dirancang untuk mendukung tercapainya tujuan belajar. Pertama, pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan direncanakan, bukan terjadi secara kebetulan. Kedua, proses pembelajaran harus mendorong siswa untuk benar-benar terlibat dalam kegiatan belajar, bukan sekadar mendengarkan atau menerima informasi. Ketiga, tujuan pembelajaran perlu ditentukan terlebih dahulu sebelum kegiatan dimulai, agar proses yang dilakukan terarah. Terakhir, pelaksanaan pembelajaran harus berlangsung secara terkontrol, baik dari segi isi materi, waktu, langkah-langkah kegiatan, maupun pencapaian hasil belajarnya (Bunyamin, 2021: 86).

B. Model Pembelajaran Kooperatif

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Sebagai makhluk sosial, manusia selalu berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain. Prinsip ini menjadi dasar diterapkannya model pembelajaran

kooperatif dalam pendidikan. Model ini dirancang untuk meningkatkan hasil belajar melalui kerja sama dalam kelompok kecil, sehingga setiap siswa berkontribusi untuk mencapai tujuan bersama.

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivisme, yaitu pandangan yang menekankan bahwa siswa membangun pengetahuan mereka sendiri secara aktif melalui interaksi sosial dan pengalaman belajar (Azizah, 2024).

Menurut Daga, dkk (2025: 109), “model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan”. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif menekankan kerja sama terstruktur dalam kelompok kecil agar proses belajar lebih terarah dan efektif.

Selain itu, Johnson (dalam Daga, dkk, 2025:109-111) menjelaskan lima elemen penting yang perlu diterapkan agar pembelajaran kooperatif berjalan optimal, yaitu:

a. Saling Ketergantungan Positif (*Positif Interdependence*)

Keberhasilan suatu kelompok sangat bergantung pada keterlibatan aktif seluruh anggotanya, sehingga guru perlu merancang tugas agar setiap anggota memiliki peran penting demi tercapainya tujuan kelompok secara keseluruhan.

b. Interaksi Tatap Muka (*Face to Face Interaction*)

Kesempatan bagi siswa untuk berdiskusi langsung dan saling bertukar ide untuk memperkaya pemahaman bersama.

c. Tanggung Jawab Individual (*Individual Accountability*)

Setiap siswa dalam kelompok bertanggung jawab atas tugas masing-masing dengan baik agar tidak menghamat pencapaian tujuan kelompok.

d. Keterampilan Sosial (*Social Skill*)

Yaitu, kemampuan berkomunikasi secara efektif, seperti mendengarkan aktif dan menyampaikan pendapat dengan sopan, agar interaksi dalam kelompok dapat berjalan dengan baik.

e. Evaluasi Proses Kelompok (*Group Debriefing*)

Setelah beberapa kali pertemuan, penting bagi kelompok untuk melakukan

refleksi terhadap kinerja dan kerja sama yang telah dilakukan. Refleksi ini bertujuan agar proses kerja kelompok ke depannya dapat menjadi lebih baik dan produktif.

Penerapan kelima elemen tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif berbeda secara mendasar dari sekedar kerja kelompok biasa. Dalam kerja kelompok konvensional, pembagian tugas sering kali tidak merata, dan interaksi yang terjadi tidak selalu terarah pada tujuan bersama. Sebaliknya, dalam pembelajaran kooperatif, struktur kelompok, peran individu, dan tujuan kolaboratif dirancang secara sistematis agar semua siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya, Suprijono (dalam N. Lazim, 2017: 547-548) menjelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif terdiri dari enam fase utama, yaitu: (1) menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa, (2) menyampaikan informasi, (3) mengorganisasi siswa ke dalam kelompok belajar, (4) membimbing kelompok bekerja sama, (5) melakukan evaluasi hasil belajar, dan (6) memberikan penghargaan kepada individu maupun kelompok.

Keenam tahapan tersebut merupakan langkah-langkah penting untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung secara terstruktur dan memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat secara aktif, baik secara kognitif maupun sosial.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif memiliki perbedaan dengan model pembelajaran kelompok lainnya. Model ini tidak hanya menekankan pada pencapaian hasil belajar secara individu, tetapi juga menumbuhkan semangat kolaboratif di antara siswa dengan keterlibatan aktif setiap kelompok, pembelajaran tidak hanya menjadi lebih bermakna, tetapi juga membentuk karakter kerja sama, tanggung jawab, dan empati sosial yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan nyata.

2. Jenis-Jenis Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif dapat dilaksanakan melalui beberapa pendekatan. Nurhadi (2004, dalam Suntiari, 2012: 16) menyebutkan bahwa terdapat empat pendekatan utama dalam model pembelajaran kooperatif, yaitu *Student Teams Achievement Division (STAD)*, *jigsaw*, *group investigation*, serta pendekatan

struktural seperti *Think Pair Share (TPS)* dan *Number Heads Together (NHT)*.

a. *Student Team Achievement Division (STAD)*

Model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dikembangkan oleh Robert Slavin dan kawan-kawannya dari Universitas John Hopkins. Dalam model ini, siswa dikelompokkan secara heterogen, terdiri atas 4-5 orang dengan perbedaan kemampuan akademik, gender, ras, dan latar belakang sosial, sehingga dalam satu tim terdapat variasi kemampuan dan karakteristik. Proses pembelajaran meliputi penyampaian tujuan pembelajaran, pemberian materi, kerja kelompok, kuis individual, serta pemberian penghargaan kelompok (Slavin dalam Sulistio & Haryanti, 2022: 16).

b. *Jigsaw (Gergaji Silang)*

Menurut Sulistio & Haryanti (2022: 22), pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* awalnya dikembangkan oleh Elliot Arosen dan rekan-rekannya di Universitas Texas, yang dikenal sebagai *Jigsaw I*. Model ini kemudian dikembangkan oleh Slavin bersama timnya di Universitas John. Hopkins, menjadi *Jigsaw II*. Pada *Jigsaw I*, setiap siswa bertanggung jawab mempelajari satu bagian materi tertentu sebagai spesialisasi, dan informasi lainnya diperoleh melalui diskusi dalam kelompok. Model ini cenderung lebih efisien dalam hal waktu dibandingkan *Jigsaw II*. Sementara itu, *Jigsaw II* memungkinkan siswa untuk memahami keseluruhan materi terlebih dahulu sebelum fokus pada bagian tertentu sebagai spesialis.

Secara umum, model pembelajaran ini membagi siswa ke dalam kelompok belajar yang bersifat heterogen, terdiri dari 5 hingga 6 anggota. Setiap kelompok akan dibagi menjadi kelompok asal dan kelompok ahli, yang bekerja sama untuk saling melengkapi pemahaman terhadap materi.

c. *Group Investigation (GI)*

Model investigasi kelompok (*Group Investigation*) pertama kali dikembangkan oleh Shlomo Sharan dan Yael Sharan dari Universitas Tel Aviv, Israel. Dalam model ini siswa terlihat aktif dalam proses pembelajaran dengan mencari dan menggali informasi secara mandiri dari berbagai sumber, seperti buku, internet dan bahan ajar lainnya. *GI* menekankan pentingnya partisipasi siswa sejak tahap perencanaan, termasuk dalam menentukan topik

dan strategi pembelajaran melalui proses investigasi.

Model ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, mandiri serta meningkatkan keterampilan komunikasi dan kerja sama. Karena itu, GI sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran berbasis proyek yang menuntut kemampuan mengumpulkan, menganalisis, dan menyintesis informasi untuk menyelesaikan permasalahan secara kolaboratif (Sulistio & Haryanti, 2022: 32).

d. Pendekatan Struktural

Pendekatan struktural merupakan metode pembelajaran yang menerapkan pola-pola tertentu untuk mengatur interaksi siswa secara sistematis. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan belajar yang aktif, partisipatif dan kondusif bagi pengembangan baik kemampuan akademik maupun keterampilan sosial. Struktur-struktur ini dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu yang berorientasi pada penguasaan materi dan yang mendukung pengembangan keterampilan sosial.

Salah satu contoh struktur akademik adalah *Think Pair Share (TPS)*, yang dikembangkan oleh *Farnk Lyman*. Model ini memungkinkan siswa untuk berpikir secara individu terlebih dahulu, kemudian berdiskusi secara berpasangan sebelum membagikan hasil diskusi kepada kelompok atau kelas. Pendekatan ini mendorong partisipasi aktif serta memperkuat pemahaman konsep melalui kolaborasi (Sulistio & Haryanti, 2022: 48).

Contoh lainnya adalah *Number Heads Together (NHT)* yang dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1992. Model ini menekankan kerja kelompok melalui sistem penomoran anggota, di mana setiap siswa bertanggung jawab terhadap materi dan dapat ditunjuk sewaktu-waktu untuk mewakili kelompok dalam menjawab pertanyaan. Teknik ini tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga menumbuhkan tanggung jawab individu dalam kerja sama kelompok (Sulistio & Haryanti, 2022: 53).

Disisi lain, struktur-struktur yang berfokus pada pengembangan sosial, seperti *acctive listening* dan *time tokens*, berperan dalam meningkatkan keterampilan komunikasi, kerja sama, dan empati di antara siswa. Melalui pendekatan pembelajaran ini, siswa belajar saling

mendengarkan dan menghargai pendapat satu sama lain, yang merupakan bagian penting dari kerja sama dalam kelompok (Suntiari, 2012: 18).

C. *Student Team Achievement Division (STAD)*

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* dikembangkan oleh Robert Slavin dan rekan-rekannya di Universitas Johns Hopkins. Model ini termasuk salah satu pendekatan kooperatif yang sederhana dan efektif karena melibatkan aktivitas kerja sama antar siswa dalam kelompok kecil untuk memahami materi. Model ini cocok diterapkan pada kelas dengan latar belakang kemampuan yang beragam dan telah digunakan dalam berbagai mata pelajaran seperti matematika, ilmu pengetahuan alam (IPA), ilmu pengetahuan sosial (IPS), dan bahasa Inggris di berbagai jenjang pendidikan.

Dalam model pembelajaran *STAD*, peserta didik ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan 4-5 orang secara heterogen, baik berdasarkan tingkat prestasi, jenis kelamin, suku, serta tingkat kemampuan akademik yang beragam yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Setiap anggota kelompok saling membantu satu sama lain dalam memahami materi pembelajaran melalui kegiatan diskusi dan kuis (Slavin dalam Azizah, 2024: 16).

Sama seperti model pembelajaran lainnya, pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* juga memerlukan persiapan yang matang sebelum proses pembelajaran dimulai. Trianto (2007, dalam Suntiari, 2012: 19). Persiapan-persiapan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Perangkat Pembelajaran

Sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan, perlu disiapkan terlebih dahulu perangkat pembelajaran yang mencakup rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), buku siswa, lembar kegiatan siswa (LKS), serta lembar jawaban.

2. Membentuk Kelompok Kooperatif

Dalam pembentukan kelompok, sebaiknya setiap kelompok bersifat heterogen dalam hal kemampuan anggotanya, sehingga saling melengkapi. Namun, antar kelompok diupayakan memiliki kemampuan yang relatif homogen. Selain itu, pembentukan kelompok kooperatif perlu mempertimbangkan aspek ras, agama, jenis kelamin, dan latar belakang sosial. Jika siswa di kelas memiliki latar belakang yang relatif seragam, maka pengelompokan dapat dilakukan

berdasarkan prestasi akademik, yaitu sebagai berikut:

- a. Siswa di dalam kelas terlebih dahulu diurutkan berdasarkan tingkat kemampuan mereka dalam mata pelajaran matematika. Hal ini bertujuan untuk mempermudah proses pengelompokan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar.
- b. Pembentukan tiga kelompok dalam kelas dilakukan dengan membagi siswa ke dalam kelompok atas, tengah, dan bawah. Kelompok atas terdiri dari 25% jumlah siswa teratas berdasarkan peringkat, dimulai dari siswa dengan peringkat tertinggi. Kelompok tengah mencakup 50% dari jumlah siswa berikutnya setelah kelompok atas. Sementara itu, kelompok bawah terdiri dari 25% siswa yang tersisa setelah kelompok atas dan tengah terbentuk.

3. Menentukan Skor Awal

Skor awal yang digunakan dalam pembelajaran kooperatif bisa diambil dari nilai ulangan sebelumnya. Skor ini bisa berubah setelah diadakan kuis atau tes lanjutan. Misalnya, setelah siswa mengikuti pembelajaran berikutnya dan mengerjakan tes, maka hasil tes tersebut bisa dijadikan sebagai skor awal masing-masing siswa.

4. Pengaturan Tempat Duduk

Dalam pembelajaran kooperatif, pengaturan tempat duduk siswa perlu dirancang dengan baik, hal ini penting untuk menunjang kelancaran proses belajar. Tanpa pengaturan yang tepat, posisi duduk bisa menyebabkan kekacauan yang mengganggu jalannya pembelajaran di kelas kooperatif.

5. Kerja Kelompok

Untuk menghindari kendala dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*, perlu dilakukan terlebih dahulu latihan kerja sama dalam kelompok. Kegiatan ini bertujuan agar setiap anggota dapat lebih mengenal satu sama lain dan mampu bekerja sama dengan baik dalam kelompok.

Seluruh persiapan yang telah dilakukan dengan baik memungkinkan proses pembelajaran kooperatif tipe STAD diterapkan secara optimal. Dalam pelaksanaannya, model STAD terdiri dari lima komponen utama, yaitu penyajian kelas, kegiatan kelompok, kuis, skor kemajuan individu, dan penghargaan kelompok. Masing-masing bagian memiliki fungsi yang saling berkaitan dalam membangun

pembelajaran kooperatif. Salah satu prinsip pentingnya adalah bahwa “skor kemajuan individu tidak didasarkan pada skor mutlak peserta didik, melainkan berdasarkan pada seberapa jauh skor kuis terkini yang melampaui rata-rata skor siswa yang lalu” (Simamora, dkk, 2024: 25-26). Ini menunjukkan bahwa STAD menghargai proses belajar, bukan hanya hasil akhir.

Setelah memahami lima komponen utama dalam model STAD, penting juga untuk mengetahui tahapan implementasinya di dalam kelas. Trianto (2009, dalam Afandi & Irawan, 2013: 6) menguraikan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD ke dalam enam tahapan yang dapat digambarkan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 2.1
Langkah-langkah *Cooperative learning* tipe STAD

Tahap	Kegiatan Guru
Tahap 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan cakupan materi yang akan dipelajari, tujuan yang akan dicapai dan memotivasi siswa belajar.
Tahap 2 Menyajikan Informasi	Guru menyampaikan informasi kepada siswa dengan cara demonstrasi menggunakan media atau alat peraga.
Tahap 3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok belajar agar melakukan transisi secara efisien.
Tahap 4 Membimbing kelompok	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas.
Tahap 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya, dilanjutkan dengan kegiatan merangkum.
Tahap 6 Memberikan penghargaan	Guru memberikan penghargaan baik terhadap upaya maupun hasil belajar dan individu.

Keenam tahapan pelaksanaan pembelajaran STAD yang telah dilaksanakan, langkah selanjutnya adalah melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa. Penilaian dalam model ini dilakukan secara individual maupun kelompok, dengan memperhatikan perkembangan skor masing-masing siswa.

Guru dapat memberikan penghargaan atas keberhasilan kelompok dengan menerapkan beberapa tahapan penilaian berikut:

1. Menghitung Skor Awal

Slavin (dalam Simamora, dkk, 2024: 28) menjelaskan bahwa untuk menentukan skor perkembangan individu, perhitungan dilakukan berdasarkan tabel berikut.

Tabel 2.2
Perhitungan Perkembangan Skor Individu

Nilai Tes	Skor Perkembangan
Lebih dari 10 poin di bawah skor awal	0 poin
10 sampai 1 poin di bawah skor awal	10 poin
Skor awal sampai 10 poin di atasnya	20 poin
Lebih dari 10 poin di atas skor awal	30 poin
Pekerjaan sempurna (tanpa memperhatikan skor awal)	30 poin

Perkembangan skor individu diperoleh dari selisih antara skor awal dan skor tes setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Selanjutnya, guru merujuk pada pedoman penilaian untuk menentukan skor perkembangan masing-masing siswa.

2. Menghitung Skor Kelompok

Skor kelompok ini dihitung dengan membuat rata-rata skor perkembangan anggota kelompok, yaitu dengan menjumlahkan semua skor perkembangan individu yang diperoleh anggota kelompok dibagi dengan jumlah anggota kelompok. Sesuai dengan rata-rata skor perkembangan kelompok, diperoleh kategori skor kelompok seperti tercantum pada tabel berikut ini.

Tabel 2.3
Perhitungan Perkembangan Skor Kelompok

Rata-rata Tim	Predikat
$0 \leq N \leq 5$	-
$6 \leq N \leq 15$	Tim yang baik
$16 \leq N \leq 20$	Tim yang baik sekali (<i>Great Team</i>)
$21 \leq N \leq 30$	Tim yang istimewa (<i>Super Team</i>)

(Sumber: Rusman (2012, dalam Simamora, dkk, 2024: 29)

3. Pemberian Hadiah dan Pengakuan Skor Kelompok

Setelah setiap kelompok memperoleh predikat tertentu, guru memberikan hadiah atau penghargaan kepada masing-masing kelompok sesuai dengan pencapaian yang diraih.

Menurut Slavin (dalam Azizah, 2024: 17), dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD, guru terlebih dahulu menyampaikan materi pelajaran. Selanjutnya, siswa bekerja dalam kelompok mereka masing-masing dan memastikan bahwa seluruh anggota memahami materi tersebut. Di akhir sesi pembelajaran, seluruh siswa mengerjakan tes atau kuis secara individu tanpa bantuan dari teman

lain. Hasil kuis ini kemudian dibandingkan dengan skor sebelumnya, dan poin diberikan berdasarkan peningkatan atau pencapaian siswa dalam menguasai materi. Poin dari setiap siswa kemudian dijumlahkan untuk memperoleh skor kelompok yang mencapai kriteria tertentu akan menerima penghargaan atau bentuk apresiasi lainnya dari guru.

Manalu (dalam simamora, dkk, 2024: 29), model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* memiliki beberapa keunggulan dan kelemahan di antaranya sebagai berikut:

a. Keunggulan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD*:

- 1) Meningkatkan pemahaman siswa dengan memberikan kesempatan dalam belajar dan belajar memecahkan suatu masalah.
- 2) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyelidiki suatu masalah lebih dalam dan teliti.
- 3) Dalam penerapan model ini dapat membantu siswa mengasah kemampuan memimpin dan berdiskusi dalam kelompok.
- 4) Setiap siswa memperoleh perhatian khusus sesuai kebutuhan belajarnya masing-masing.
- 5) Siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, terutama saat diskusi kelompok berlangsung.
- 6) Model pembelajaran *STAD* juga menanamkan sikap saling menghargai dan menghormati pendapat orang lain.

b. Meskipun model pembelajaran *STAD* memiliki banyak keunggulan, Manalu (dalam simamora, dkk, 2024: 30) juga menyebutkan beberapa kekurangannya, yaitu sebagai berikut:

- 1) Tidak semua siswa punya kemampuan atau kesiapan untuk belajar dalam kelompok seperti ini.
- 2) Guru membutuhkan waktu ekstra untuk mempersiapkan dan menjalankan pembelajaran *STAD*.
- 3) Proses belajar dengan *STAD* sering kali lebih lama, sehingga ada risiko target kurikulum tidak tercapai.
- 4) Keberhasilan model ini sangat tergantung pada siswa yang mau dan mampu bekerja sama dengan baik.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa, tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*, atau divisi prestasi tim siswa, merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang cukup sederhana. STAD mendorong kerja sama antar siswa melalui belajar dalam kelompok yang anggotanya beragam, dengan tujuan untuk menguasai keterampilan yang sedang dipelajari. Kesederhanaan model ini terlihat dari kemiripannya dengan model pembelajaran langsung, khususnya pada tahap penyajian materi, di mana guru tetap menyampaikan materi secara langsung kepada siswa. Persamaan ini tampak jelas pada fase kedua model STAD. Namun, perbedaan utama antara keduanya terletak pada kegiatan lanjutan setelah penyampaian materi. Dalam model STAD, siswa melanjutkan dengan kerja kelompok dan adanya pemberian penghargaan, sedangkan dalam pembelajaran langsung, aktivitas lebih menitikberatkan pada latihan individu dan penguatan materi oleh guru.

D. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan gabungan dari dua kata, yaitu “hasil” dan “belajar”, yang masing-masing memiliki makna tersendiri. Sepanjang hidupnya, manusia senantiasa terlibat dalam proses belajar, baik melalui jalur formal maupun nonformal. Dari proses belajar tersebut, diharapkan akan tercapai suatu bentuk hasil belajar.

Menurut Djamarah (dalam Suntiari, 2012: 31), hasil merupakan pencapaian dari suatu aktivitas yang telah dilakukan, baik oleh individu maupun kelompok. Tanpa adanya tindakan atau usaha, hasil tidak akan pernah tercipta. Untuk meraih suatu pencapaian, dibutuhkan usaha keras dan pengorbanan yang besar. Prestasi hanya dapat dicapai melalui ketekunan, keseriusan, semangat yang kuat, serta rasa percaya diri dan sikap optimis.

Nasution (dalam Suntiari, 2012: 31) mengemukakan bahwa “hasil adalah suatu perubahan pada diri individu”. Perubahan yang dimaksud tidak hanya terbatas pada aspek pengetahuan, tetapi juga mencakup perkembangan dalam keterampilan, sikap, pemahaman, serta penghargaan terhadap diri individu itu sendiri.

Burton (dalam Bunyamin, 2021: 67) mengartikan bahwa “Belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka dapat berinteraksi dengan lingkungannya”. Perubahan tingkah laku ini menunjukkan

bahwa proses belajar tidak terjadi secara pasif, melainkan melibatkan keterlibatan aktif individu dalam berbagai situasi sosial dan lingkungan yang mendukung perkembangan kemampuan adaptasi mereka. Sedangkan menurut Winkel (dalam Bunyamin, 2021: 68), “belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, keterampilan, dan nilai-sikap”. Hal ini menegaskan bahwa belajar melibatkan proses mental yang menghasilkan perubahan menyeluruh pada diri individu.

Morgan (dalam Suntiari, 2012: 32) mengemukakan bahwa suatu aktivitas dapat dikatakan sebagai proses belajar, jika memenuhi tiga karakteristik utama, yaitu sebagai berikut: (1) belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku, (2) perubahan tersebut muncul sebagai hasil dari latihan dan pengalaman, bukan karena perkembangan fisik atau pertumbuhan alami, (3) perubahan tersebut bersifat menetap atau berlangsung dalam jangka waktu yang relatif lama.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku pada individu yang terjadi melalui interaksi aktif dengan lingkungan maupun individu lain. Perubahan ini mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diperoleh melalui pengalaman dan latihan, bukan karena perkembangan dan pertumbuhan fisik semata. Proses belajar berlangsung secara sadar dan relatif permanen yang merupakan pengalaman personal bagi setiap siswa. agar proses belajar tersebut mengarah pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum, maka guru perlu merancang secara cermat berbagai pengalaman belajar yang memungkinkan siswa menunjukkan perilaku sesuai harapan. Upaya guru dalam menciptakan kondisi yang mendukung berlangsungnya proses belajar secara optimal inilah disebut kegiatan pembelajaran.

Setelah proses belajar berlangsung, akan terlihat perubahan pada diri siswa. hasil belajar adalah perubahan tersebut, misalnya pengetahuan yang bertambah, sikap yang membaik, atau keterampilan yang meningkat. Hasil belajar merupakan indikator yang menunjukkan sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Dengan kata lain, hasil belajar adalah bukti nyata dari keberhasilan siswa dalam memahami dan menguasai materi yang telah dipelajari.

Menurut Bloom (dalam Azizah, 2024: 24), “Hasil belajar mencakup tiga

ranah (*domain*) yaitu *kognitif* (pengetahuan), *afektif* (sikap), dan *psikomotorik* (keterampilan)". Hasil belajar adalah bentuk perubahan perilaku yang relatif tetap, yang terjadi pada aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik) sebagai hasil dari proses belajar yang berlangsung dalam jangka waktu tertentu.

Jihad dan Haris (dalam Afandi & Irawan, 2013: 14) mengemukakan bahwa "Hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan instruksional yang direncanakan guru sebelumnya".

Menurut Arikunto (dalam Suntiari, 2012: 33), hasil belajar merupakan pencapaian akhir yang diperoleh setelah seseorang mengalami proses belajar. Perubahan yang terjadi terlihat melalui perilaku yang bisa diamati dan diukur.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan atau keterampilan yang diperoleh siswa setelah menjalani proses pembelajaran. Hasil belajar mencerminkan kemampuan yang terbentuk dalam diri siswa setelah mendapatkan pengalaman belajar. Setiap individu yang mengikuti kegiatan belajar akan memperoleh hasil sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya. Hasil belajar yaitu suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, jadi Perubahan tingkah laku yang diperoleh sebagai hasil dari belajar adalah perubahan yang disadari oleh individu, sehingga mereka tahu kalau ada perkembangan dalam cara berpikir, bersikap, atau bertindak. Selain itu, perubahan yang terjadi cenderung bersifat permanen, artinya tidak hanya berlangsung sementara, tetapi dapat bertahan lama dan terus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Proses belajar juga memengaruhi berbagai aspek tingkah laku, mulai dari pengetahuan, keterampilan, hingga sikap. Jadi, dampak belajar ini sangat menyeluruh, membuat seseorang jadi lebih terampil, memiliki kebiasaan baru, dan cara pandang yang berbeda setelah belajar.

Menurut Munadi (dalam Bunyamin, 2021: 100), hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berkaitan dengan kondisi fisik dan psikologis siswa, seperti kesehatan tubuh, tingkat kelelahan, kecerdasan, minat, motivasi, serta kemampuan berpikir. Sementara itu faktor eksternal terdiri atas lingkungan belajar, baik fisik seperti suhu dan sirkulasi udara, maupun sosial seperti interaksi dengan orang lain. Selain itu, hal-hal seperti

kurikulum, fasilitas belajar, dan kualitas guru juga termasuk faktor penting yang dapat mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal.

Hasil belajar akan dapat dicapai secara maksimal apabila faktor-faktor tersebut di atas dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Menurut Sudjana (dalam Suntiari, 2012: 35), pencapaian hasil belajar melalui proses pembelajaran yang efektif ditunjukkan oleh beberapa hal. Pertama siswa merasa puas dan bangga atas prestasi yang diperoleh, sehingga muncul motivasi intrinsik untuk terus belajar dan memperbaiki diri. Kedua, siswa semakin percaya pada kemampuan dirinya dan menyadari bahwa ia memiliki potensi yang dapat dikembangkan melalui usaha. Ketiga, hasil belajar yang diperoleh memiliki makna bagi siswa, yaitu mudah diingat, membentuk perilaku, mendukung pembelajaran lanjutan, serta mendorong kemandirian dan kreativitas. Keempat, hasil belajar mencakup seluruh ranah, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Terakhir, siswa mampu melakukan evaluasi terhadap hasil dan proses belajarnya, serta mengendalikan diri dalam upaya mencapai tujuan belajar.

E. Pembelajaran Matematika

Matematika merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, salah satunya terlihat dalam aktivitas perdagangan yang melibatkan operasi perhitungan matematika. Meskipun demikian, tidak semua individu memiliki pemahaman yang mendalam mengenai hakikat dan karakteristik matematika. Umumnya, masyarakat memandang matematika hanya sebagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, yang dianggap rumit dan sulit dipahami, serta identik dengan kemampuan berhitung dan tingkat ketelitian yang tinggi.

1. Hakikat Pembelajaran Matematika

Menurut Muhsetyo (2008, dalam Dewi & Ardiansyah, 2022: 14) “pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada siswa melalui serangkaian kegiatan terencana sehingga siswa memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari”. Sejalan dengan itu, pembelajaran matematika menurut Bruner (dalam Dewi & Ardiansyah, 2022: 14) merupakan proses memahami konsep-konsep dan struktur-struktur matematika yang terdapat dalam materi ajar yang dipelajari serta mengidentifikasi keterkaitan antara konsep dan struktur matematika di

dalamnya.

Sementara itu, Suherman (2003, dalam Dewi & Ardiansyah, 2022: 14) menekankan bahwa “pembelajaran matematika sebagai proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif mengkonstruksi pengetahuan matematika”. Mata pelajaran matematika menitikberatkan pada proses pembelajaran yang mengembangkan kemampuan berpikir logis. Oleh karena itu, keterlibatan aktif siswa sangat dibutuhkan dalam rangka mencapai hasil belajar yang optimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Johnson (1991, dalam Dewi & Ardiansyah, 2022: 15) menyatakan bahwa proses pembelajaran matematika seharusnya melibatkan partisipasi aktif siswa dalam memahami berbagai konsep serta dalam menemukan prinsip-prinsip dasar matematika.

Dari beberapa pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika merupakan suatu proses yang tidak hanya berfokus pada penguasaan materi semata, tetapi juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis dan memahami konsep serta struktur matematika. Pembelajaran matematika yang efektif menekankan pentingnya keterlibatan siswa secara aktif agar mereka dapat membangun sendiri pengetahuannya dan memahami hubungan antar konsep dengan lebih mendalam. Oleh karena itu, proses pembelajaran perlu dirancang secara terencana agar mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna dengan kegiatan yang mendorong keaktifan dan pemahaman siswa secara menyeluruh.

Lebih lanjut, *National Council of teacher of Mathematics (NCTM)* Mayasari (2020, dalam Dewi & Ardiansyah, 2022: 18) merumuskan tujuan pembelajaran matematika, yaitu: “(a) Belajar untuk berkomunikasi (*mathematical communication*), (b) Belajar untuk bernalar (*mathematical reasoning*), (c) Belajar untuk memecahkan masalah (*mathematical problem solving*), (d) Belajar untuk mengaitkan ide (*mathematical representation*)”.

Berdasarkan tujuan tersebut, pembelajaran matematika bertujuan untuk membantu siswa memahami konsep, menyelesaikan masalah secara sistematis, meningkatkan kemampuan berkomunikasi, serta menghubungkan matematika dengan situasi kehidupan sehari-hari. Selain itu, siswa juga diharapkan mampu menyampaikan ide-ide matematisnya dengan baik secara lisan maupun tertulis.

Salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki siswa setelah belajar matematika adalah kemampuan dalam memecahkan masalah. Kemampuan ini berguna untuk membantu siswa membangun dan memahami konsep, mengungkapkan ide matematika, serta mengembangkan kemampuan yang dimilikinya secara lebih optimal.

2. Karakteristik Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika memiliki karakteristik yang membedakannya dari mata pelajaran lain. Karakteristik ini penting untuk diperhatikan agar proses pembelajaran dapat dirancang secara efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran matematika. Menurut Suherman (dalam Dewi & Ardiansyah, 2022: 19), karakteristik pembelajaran matematika meliputi: a) bersifat bertahap, artinya materi disusun dari hal konkret ke abstrak atau dari konsep mudah ke yang lebih sulit; b) menggunakan metode spiral, di mana konsep baru selalu dihubungkan dengan materi sebelumnya; c) menekankan penalaran deduktif, meskipun pendekatannya disesuaikan dengan kondisi siswa; d) menganut prinsip konsistensi, sehingga tidak terjadi pertentangan antar konsep.

F. Tinjauan Tentang Segi Banyak Beraturan dan Tidak Beraturan

1. Pengertian Segi Banyak

Segi banyak merupakan bangun datar tertutup yang dibatasi oleh beberapa ruas garis lurus. Setiap sisi yang dimilikinya membentuk sudut, sehingga jumlah sisi selalu sama dengan jumlah sudut yang terbentuk. Bangun ini termasuk kurva tertutup sederhana yang seluruh sisinya berupa garis lurus (Yuliani, 2020).

Dalam kehidupan sehari-hari, banyak benda yang memiliki bentuk menyerupai segi banyak, baik yang beraturan maupun tidak beraturan. Segi banyak beraturan memiliki panjang sisi dan besar sudut yang sama, sedangkan segi banyak tidak beraturan memiliki sisi dan sudut yang tidak sama besar.

2. Bidang datar

Bidang datar dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

a) Segi banyak

Bangun datar seperti persegi panjang, persegi, dan segitiga termasuk dalam kelompok segi banyak. Segi banyak merupakan bangun datar tertutup yang

dibentuk oleh beberapa ruas garis lurus sebagai sisinya. Jumlah sisi pada suatu segi banyak selalu sebanding dengan jumlah sudut yang dimilikinya.

Penamaan suatu segi banyak didasarkan pada banyaknya sisi yang dimiliki bangun tersebut (Yuliani, 2020).

Segi banyak juga merupakan bagian dari bangun datar, karena bangun datar sendiri didefinisikan sebagai bentuk dua dimensi yang dibatasi oleh beberapa ruas garis. Kategori bangun datar seperti segitiga, segi empat, segi lima, dan segi enam termasuk di dalam kelompok segi banyak. Dengan demikian, segi banyak menjadi salah satu jenis bangun datar yang paling sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Berikut disajikan beberapa contoh bentuk segi banyak.



Gambar 2.1 Segi Banyak

b) Bukan Segi Banyak

Bukan segi banyak adalah bangun datar yang tidak dibatasi oleh garis lurus. Bangun ini bisa berupa bentuk terbuka atau bentuk tertutup yang memiliki sisi melengkung (Yuliani, 2020). Beberapa contoh bentuk yang termasuk bukan segi banyak ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 2.2 Bukan Segi Banyak

3. Macam-macam Segi Banyak

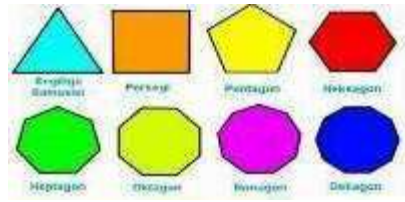
a) Segi banyak beraturan

Segi banyak beraturan merupakan segi yang semua sisi-sisinya sama panjang dan semua sudut-sudutnya sama besar dan beraturan (Yuliani, 2020). Ciri-ciri segi banyak beraturan, yaitu:

- Sisinya sama panjang
- Sudut-sudutnya sama besar

Berikut contoh dari segitiga sama sisi, segi empat (persegi), segi lima sama sisi, dan segi enam.

Gambar 2.3 Segi Banyak Beraturan



b) Segi banyak tidak beraturan

Segi banyak tidak beraturan merupakan sebuah segi yang mempunyai panjang sisi dan besar sudutnya tidak sama (Yuliani, 2020). Ciri-ciri segi banyak tidak beraturan, yaitu:

- Sisi-sisi yang tidak sama.
- Sudutnya tidak sama.

Berikut contoh dari persegi panjang, jajargenjang, belah ketupat, layang-layang, trapesium.



Gambar 2.4 Segi Banyak Tidak Beraturan

G. Penelitian Relevan

Penelitian ini mengacu pada sejumlah penelitian terdahulu yang memiliki relevansi, terutama dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar, yaitu sebagai berikut:

- a. Penelitian oleh Paujia Rosmini berjudul “Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan model pembelajaran langsung terhadap hasil belajar matematika siswa SD Negeri Percobaan tahun ajaran 2017/2018”. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua model pembelajaran terhadap hasil belajar matematika, di mana model pembelajaran kooperatif tipe STAD memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan model pembelajaran langsung. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian saya, yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD

dan berfokus pada hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. Sementara perbedaannya terletak pada pembelajaran STAD terhadap hasil belajar. Selain itu, terdapat perbedaan pada lokasi, jenjang kelas, dan materi pembelajaran, yaitu penelitian oleh Rosmini dilakukan di SD Negeri Percobaan Medan pada siswa kelas V dengan materi perbandingan dan skala, sedangkan penelitian saya dilakukan di SDK Bali Loura dengan materi menjelaskan segi banyak beraturan dan tidak beraturan.

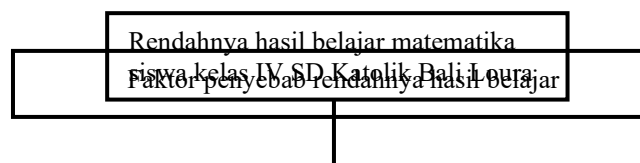
- b. Penelitian oleh Ni Nengah Suntiari berjudul “Perbedaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* Dan Model Pembelajaran Konvensional Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD Semester II Tahun Pelajaran 2011/2012 Di Gugus II Kecamatan Manggis Kabupaten Karangasem”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran STAD memberikan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan model pembelajaran konvensional. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian saya terletak pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD serta mengukur hasil belajar siswa. Adapun perbedaannya terletak pada mata pelajaran, tingkat kelas, dan lokasi penelitian. Penelitian oleh Suntiari dilakukan pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Gugus II Kecamatan Manggis-Karangasem, sedangkan penelitian saya dilakukan pada mata pelajaran matematika di kelas IV SDK Bali Loura.
- c. Penelitian oleh Salman Al Paris Sormin, S. Pd., M. Pd. Berjudul “Komparasi Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dan Tipe *Jigsaw* Dalam Pembelajaran Sejarah Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Angkola Barat”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap hasil belajar dibandingkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya terletak pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan bertujuan untuk melihat pengaruhnya terhadap hasil belajar. Adapun perbedaannya terletak pada lokasi, mata pelajaran, jenjang kelas, serta model pembanding sebagai kelas kontrol. Penelitian oleh Sormin dilakukan pada kelas XI SMA Negeri 1 Angkola Barat dengan mata pelajaran sejarah, sedangkan penelitian saya dilakukan pada siswa kelas IV SDK Bali Loura dengan mata

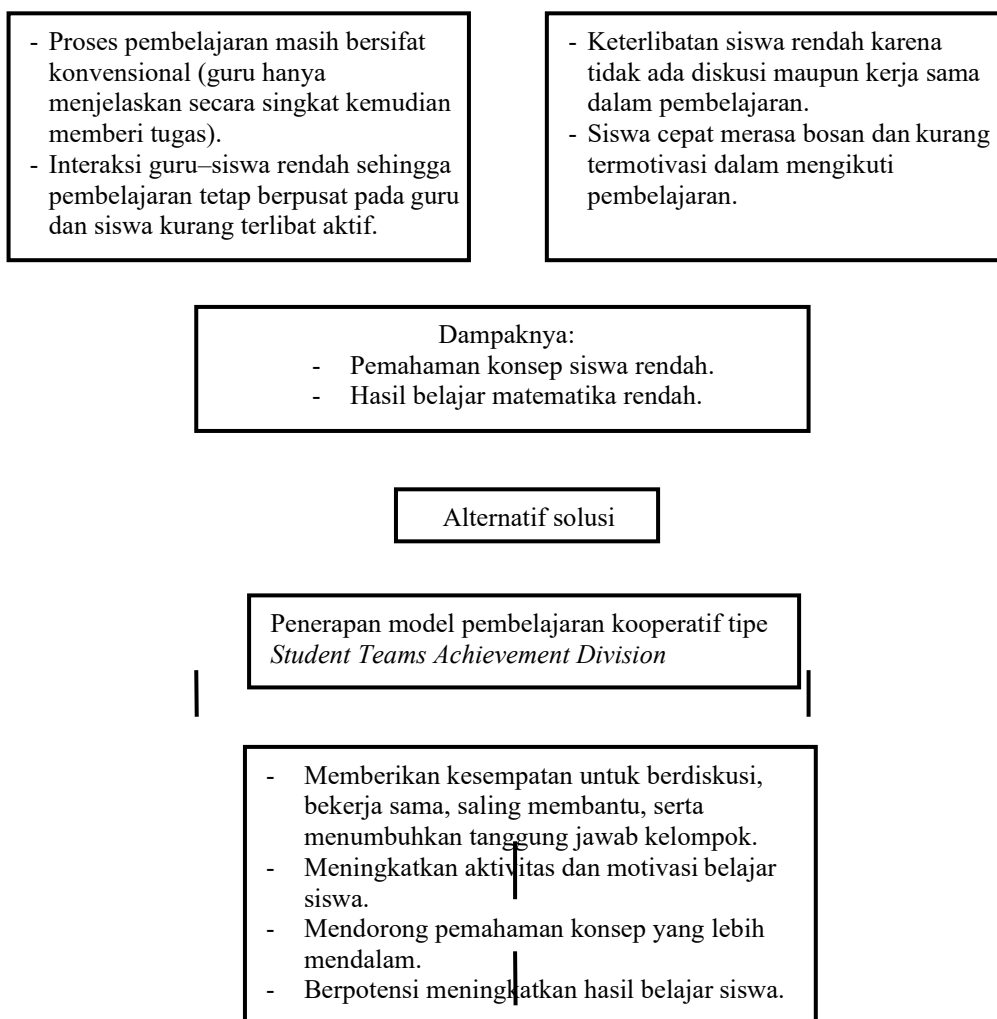
pelajaran matematika.

- d. Penelitian oleh Latifah Khofifaturrohmah berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Hasil Belajar Siswa di SD Islam Darul Amin". Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa. Persamaan dengan penelitian saya terletak pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas IV mata pelajaran matematika. Adapun perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan materi pembelajaran, yaitu penelitian oleh Khofifaturrohmah dilaksanakan di SD Islam Darul Amin dengan fokus materi penyusunan data sedangkan penelitian saya dilakukan di SDK Bali Loura dengan fokus materi menjelaskan segi banyak beraturan dan tidak beraturan.

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu tersebut, belum ditemukan penelitian yang secara khusus menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi segi banyak beraturan dan tidak beraturan di kelas IV sekolah dasar, khususnya di SD Katolik Bali Loura. Selain itu, penelitian ini menganalisis peningkatan hasil belajar menggunakan pendekatan N-Gain ternormalisasi, yang memungkinkan pengukuran efektivitas pembelajaran secara lebih proporsional. Penelitian ini juga melengkapi analisis dengan deskripsi aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran sebagai data pendukung dalam menjelaskan peningkatan hasil belajar. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan pada aspek materi yang diteliti, lokasi penelitian, serta pendekatan analisis yang digunakan.

H. Kerangka Berpikir





Gambar 2.5 Kerangka Berpikir Penelitian

Kerangka berpikir penelitian ini berangkat dari masalah utama, yaitu rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas IV SDK Bali Loura. Kondisi tersebut tidak terlepas dari proses pembelajaran yang masih bersifat konvensional, di mana guru cenderung menyampaikan materi secara singkat kemudian memberikan tugas tanpa melibatkan siswa dalam diskusi maupun kegiatan kelompok. Pola pembelajaran seperti ini membatasi kesempatan siswa untuk berinteraksi, bertukar pendapat, dan bekerja sama dalam memahami konsep matematika.

Minimnya aktivitas belajar menyebabkan siswa kurang termotivasi, cepat merasa bosan, serta mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar matematika. Hal ini berdampak langsung pada rendahnya pemahaman konsep dan hasil belajar siswa.

Permasalahan ini mendorong perlunya penerapan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dipandang sesuai karena menekankan kerja sama dalam kelompok, tanggung jawab individu dan kelompok, serta interaksi antarsiswa dalam proses pembelajaran. Melalui diskusi kelompok, saling membantu, dan pembelajaran yang berpusat pada siswa, model ini diharapkan mampu mendorong siswa untuk lebih aktif, lebih termotivasi, dan lebih mudah memahami materi.

Meningkatnya aktivitas belajar, motivasi, dan pemahaman konsep melalui penerapan model STAD, hasil belajar matematika siswa diharapkan mengalami peningkatan. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpotensi memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDK Bali Loura.

I. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan kerangka berpikir di atas, maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₀: Tidak ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Katolik Bali Loura.

H_a: Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Katolik Bali Loura.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi experiment*) yang merupakan salah satu metode kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh perlakuan (*treatment*) tertentu terhadap hasil

belajar siswa. Menurut Khofifaturrohmah (2024: 38), penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dilakukan dengan memberikan perlakuan tertentu kepada subjek secara terencana, kemudian mengamati dan mengukur dampaknya berdasarkan data yang diperoleh setelah perlakuan diberikan.

Penelitian ini dirancang dengan menerapkan perlakuan yang berbeda pada dua kelompok. Kelompok eksperimen memperoleh pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe STAD, sedangkan kelompok kontrol tetap menerima pembelajaran dengan model yang biasa diterapkan oleh guru. Perbedaan perlakuan tersebut digunakan untuk mengetahui pengaruh model STAD terhadap hasil belajar matematika siswa.

B. Desain Penelitian

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi experiment*). Eksperimen semu merupakan jenis penelitian yang membandingkan pengaruh suatu perlakuan pada kelompok eksperimen dan mengamati sejauh mana pengaruh tersebut muncul (Khofifaturrohmah, 2024: 39).

Penelitian ini melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang diberikan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* dan kelas kontrol yang tidak diberikan model pembelajaran tersebut. Setelah perlakuan, kedua kelas diberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui hasil belajar siswa. Desain eksperimen yang digunakan adalah *non-equivalent control group desain*, yaitu rancangan yang mencakup pemberian *pretest* dan *posttest* pada kedua kelompok, meskipun pembentukan kelompok tidak dilakukan secara acak. Desain ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1
Desain penelitian “non-equivalent control group desain

Group	Pre-test	Treatment	Post-test
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O3	-	O4

Sumber: (Khofifaturrohmah, 2024: 39)

Keterangan :

O1 : Hasil *pre-test* kelas eksperimen O3 : Hasil *pre-test* kelas kontrol

X : Perlakuan, yaitu pemberian model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*

O2 : Hasil *post-test* kelas eksperimen O4 : Hasil *post-test* kelas kontrol

Untuk dapat mengungkapkan secara tuntas mengenai permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini maka langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah:

1. Mempersiapkan Perangkat Pembelajaran dan Instrumen Penelitian

Peneliti terlebih dahulu mempersiapkan perangkat pembelajaran, yaitu modul ajar yang disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Untuk kelompok eksperimen, modul ajar didesain dengan menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division*, sedangkan kelompok kontrol menggunakan model pembelajaran langsung yang sebagaimana biasa digunakan oleh guru. Selain itu, peneliti juga menyusun instrumen penelitian, yaitu soal *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur hasil belajar siswa.

2. Menentukan subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di SDK Bali Loura yang terdiri dari dua kelas paralel. Peneliti memilih kelas IV karena pada tingkat ini tersedia dua kelas dengan jumlah siswa yang seimbang serta memiliki karakteristik akademik yang relatif setara. Hal ini memungkinkan penerapan desain penelitian *Non-Equivalent Control Group Design*.

3. Penetapan Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Dari dua kelas IV yang tersedia, satu kelas ditetapkan sebagai kelompok eksperimen, dan satu kelas lainnya sebagai kelompok kontrol. Penetapan ini dilakukan tanpa pengacakan ulang karena kelas sudah terbentuk sebelumnya.

4. Pemberian *Pre-Test*

Kedua kelompok diberi *pre-test* terlebih dahulu sebelum perlakuan dilakukan.

Pretest bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada materi yang akan diajarkan.

5. Pelaksanaan Perlakuan (*Treatment*)

Perlakuan diberikan selama beberapa kali pertemuan sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan. Kelompok eksperimen mengikuti pembelajaran menggunakan model STAD dan Kelompok kontrol mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran langsung.

6. Pemberian *Post-Test*

Setelah seluruh perlakuan selesai diberikan, kedua kelompok kembali diberikan *post-test* dengan soal dan bentuk tes yang sama seperti *pre-test*. *Post-test* ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar setelah perlakuan.

7. Analisis Data

Hasil *pre-test* dan *post-test* dari kedua kelompok dianalisis menggunakan SPSS versi 25 untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Analisis tersebut digunakan untuk menilai efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Kegiatan ini diselenggarakan atas kerja sama dengan guru wali kelas IV di SDK Bali Loura. Adapun langkah-langkah dan perbandingan perlakuan terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol akan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.2
Langkah-langkah dan perbedaan perlakuan terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

No	Komponen Perilaku	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
1.	Materi pelajaran	Menjelaskan segi banyak beraturan dan tidak beraturan	Menjelaskan segi banyak beraturan dan tidak beraturan
2.	Waktu pembatasan	Pembelajaran diberikan 2 kali dalam seminggu, tiap pertemuan 2 jam pelajaran	Pembelajaran diberikan 2 kali dalam seminggu, tiap pertemuan 2 jam pelajaran
3.	Proses pembelajaran	Guru mengajar menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD	Guru mengajar menerapkan model pembelajaran langsung
4.	Tes hasil belajar matematika	Tes pilihan ganda	Tes pilihan ganda
5.	Jumlah butir soal	10 butir soal pilihan ganda	10 butir soal pilihan ganda

C. Variabel Penelitian

Variabel merupakan sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini melibatkan satu variabel bebas (*Independent variabel*) dan satu variabel terikat (*Dependent Variabel*). Variabel bebas yang diteliti adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (X), sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar matematika (Y), yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division*

Model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* adalah suatu pola pembelajaran paling sederhana yang menempatkan siswa dalam kelompok belajar kecil yang terdiri dari 4-5 orang yang heterogen baik jenis kelamin, suku, dan kemampuan di mana setiap kelompok saling bekerja sama dalam mempelajari suatu materi pelajaran dengan ciri adanya: presentasi kelas, kerja kelompok, kuis, skor peningkatan individual, dan penghargaan kelompok.

2. Hasil Belajar Matematika

Batasan mengenai hasil belajar yaitu kemampuan aktual yang dapat diukur dan berwujud penguasaan di bidang kognitif (penguasaan intelektual), bidang afektif (berhubungan dengan sikap dan nilai), dan psikomotor (ketrampilan dalam bertindak laku) yang dicapai siswa sebagai hasil dari proses belajar. Dalam permasalahan ini difokuskan pada bidang kognitif siswa sebagai hasil dari proses belajar matematika, yang berupa skor pada skala interval.

D. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDK Bali Loura, Desa Karuni, Kecamatan Loura, Kabupaten Sumba Barat Daya. Siswa berjumlah 24 orang, yang terdiri atas 13 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki.

E. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada rentang waktu semester II tahun pelajaran 2025/2026.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDK Bali Loura.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data yang sesuai dengan kondisi nyata di lapangan (Khofifaturrohmah, 2024: 43).

1. Tes Hasil Belajar

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui pemberian tes kepada peserta didik. Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengukur kemampuan seseorang dalam aspek tertentu melalui serangkaian pertanyaan atau tugas yang harus diselesaikan. Dalam konteks penelitian ini, tes digunakan sebagai metode untuk memperoleh data berupa hasil kerja peserta didik yang selanjutnya dinilai dan dinyatakan dalam bentuk skor dalam skala data interval. Jenis tes yang digunakan adalah tes pilihan ganda yang diberikan dalam dua tahap, yaitu sebelum perlakuan (*pretest*) dan sesudah perlakuan (*posttest*). Tes ini bertujuan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan tertentu.

Berdasarkan penjelasan tentang pengumpulan data, untuk lebih jelasnya tentang Instrument pengumpulan data dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.3
Teknik pengumpulan data

Variabel	Metode	Instrumen	Sumber Data	Sifat Data
Hasil Belajar	Tes	Perangkat Tes	Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	Skor Data

2. Observasi

Observasi adalah teknik mengamati secara sistematis untuk mengumpulkan data melalui pancaindra terhadap aktivitas yang sedang berlangsung (Khofifaturrohmah, 2024: 44).

Tujuan utama observasi adalah memperoleh informasi, data, atau hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Untuk itu, digunakan lembar observasi yang disiapkan saat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi melalui berbagai sumber tertulis seperti buku, teranskrip, berita, dan sejenisnya (Khofifaturrohmah, 2024: 44).

Tujuan studi dokumentasi adalah untuk mengumpulkan data terkait variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, dokumentasi mencakup profil sekolah, sarana prasarana, kegiatan pembelajaran, model pembelajaran, hasil tes, serta lembar kerja siswa.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas lembar observasi dan lembar tes.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mencatat aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas IV SDK Bali Loura. Pengamatan dilakukan dengan cara mencentang indikator-indikator aktivitas yang telah disusun pada lembar observasi.

2. Lembar Tes

Instrumen tes digunakan untuk mengukur hasil belajar matematika siswa pada materi segi banyak beraturan dan tidak beraturan. Bentuk tes yang digunakan adalah tes pilihan ganda sebanyak 10 soal. Tes diberikan dalam dua tahap, yaitu *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum pembelajaran, dan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model kooperatif tipe STAD.

Instrumen tes disusun berdasarkan indikator pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen tes terlebih dahulu melalui uji validitas isi untuk memastikan kelayakan dan kesesuaian butir soal dengan tujuan pembelajaran.

a. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui tingkat keabsahan instrumen tes dalam mengukur kemampuan yang hendak diukur. Validitas instrumen

dalam penelitian ini dilakukan melalui penilaian oleh dosen ahli yang mencakup validitas isi, validitas konstruk, dan validitas bahasa. Penilaian dilakukan untuk melihat kesesuaian butir soal dengan indikator dan materi pembelajaran, kejelasan konstruksi soal, serta ketepatan penggunaan bahasa sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Hasil validasi digunakan sebagai dasar untuk merevisi dan menetapkan butir soal yang layak digunakan sebagai pretest dan posttest dalam penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini terdiri atas kegiatan pengolahan data dan analisis statistik. Pengolahan data dilakukan terhadap hasil *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Dalam pengujian hipotesis penelitian digunakan uji-t (t-test), dengan terlebih dahulu menghitung nilai N-Gain sebagai selisih ternormalisasi antara skor *pretest* dan *posttest*.

1. Analisis Deskriptif

Data yang dianalisis dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pengerjaan siswa terhadap 10 soal pilihan ganda. Penilaian dilakukan dengan menghitung jumlah skor yang diperoleh siswa, kemudian dibagi dengan skor maksimum dan dikalikan 100 untuk memperoleh nilai akhir. Setiap jawaban yang benar pada satu butir soal diberikan skor 1 (Leli, 2024: 30).

2. Analisis N-Gain

Analisis N-Gain digunakan untuk mengetahui tingkat peningkatan hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah pembelajaran. N-Gain merupakan selisih antara skor *posttest* dan *skor pretest* yang dinormalisasi dengan skor maksimum, sehingga dapat menunjukkan efektivitas pembelajaran yang diberikan.

Perhitungan N-Gain dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:
$$N-Gain = \frac{Skor\ Posttest - Skor\ Pretest}{Skor\ Maksimum - Skor\ Pretest}$$

Hasil perhitungan N-Gain kemudian dikategorikan berdasarkan kriteria N-Gain ternormalisasi. Pengolahan data N-Gain dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 25. Kriteria nilai N-Gain disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 3.4
Kriteria N-Gain Ternormalisasi

Perolehan N-Gain	Kriteria
$G \geq 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g < 0,7$	Sedang
$G < 0,3$	Rendah

Sumber: (Khofifaturrohmah, 2024: 61-62)

3. Uji Prasyarat Dan Uji Hipotesis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data skor N-Gain pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak. Mengingat jumlah sampel dalam penelitian ini kurang dari 50, maka uji normalitas dilakukan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan bantuan program SPSS versi 25 dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar $\alpha = 0.05$ (Khofifaturrohmah, 2024: 57).

Dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas mengacu pada kriteria sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi (sig) $> 0,05$, maka data dinyatakan berdistribusi normal.
2. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi (sig) $< 0,05$, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan setelah uji normalitas untuk mengetahui apakah varians skor N-Gain kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen (seragam). Pengujian dilakukan menggunakan *Levene Test*, karena metode ini dapat digunakan baik pada data yang berdistribusi normal maupun tidak normal (Khofifaturrohmah, 2024: 58).

Pengambilan keputusan dalam uji homogenitas didasarkan pada nilai signifikansi (sig) dengan kriteria sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi (sig) $> 0,05$, maka varians data antar kelompok dinyatakan homogen.
2. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi (sig) $< 0,05$, maka varians data antar kelompok dinyatakan tidak homogen.

c. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap kondisi populasi yang perlu dibuktikan secara statistik. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDK Bali Loura.

Pengujian hipotesis dilakukan terhadap skor N-Gain sebagai representasi peningkatan hasil belajar siswa. Analisis yang digunakan adalah uji *Independent Sample t-test* pada taraf signifikansi 5% (0,05), karena penelitian ini melibatkan dua kelompok yang berbeda, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji- t dapat digunakan apabila data berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen. Apabila syarat tersebut tidak terpenuhi, maka digunakan uji nonparametrik, yaitu uji *Mann Whitney* sebagai alternatif (Khofifaturrohmah, 2024: 59–60).

Dasar pengambilan keputusan dalam uji hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (Sig) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDK Bali Loura.
2. Jika nilai signifikansi (Sig) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDK Bali Loura.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Penelitian

1. Profil Sekolah

Penelitian ini dilaksanakan di SD Katolik Bali Loura yang berlokasi di Jalan Mananga Aba, Desa Karuni, Kecamatan Loura, Kabupaten Sumba Barat Daya, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Sekolah ini memiliki kondisi lingkungan belajar yang cukup mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Fasilitas yang tersedia antara lain ruang kelas yang digunakan untuk dua rombongan belajar pada setiap tingkat dilengkapi dengan meja, kursi, dan papan tulis dalam kondisi baik. Selain itu, sekolah juga menyediakan area lapangan yang dimanfaatkan untuk kegiatan olahraga dan kegiatan pembelajaran di luar kelas.

2. Visi, Misi Dan Tujuan SD Katolik Bali Loura

a. Visi

Terciptanya peserta didik yang beriman, berkualitas, mandiri, dan mampu bersaing di bidang iptek.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dengan pembinaan iman secara terus menerus.
- 2) Mengembangkan kemampuan dan potensi siswa sehingga mampu kreatif dan inovatif secara mandiri.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan yang dapat menumbuhkan karakter dan akhlak siswa untuk bersaing sehat di bidang iptek.
- 4) Menyelenggarakan sekolah ramah anak.
- 5) Menyelenggarakan sekolah berbudaya.

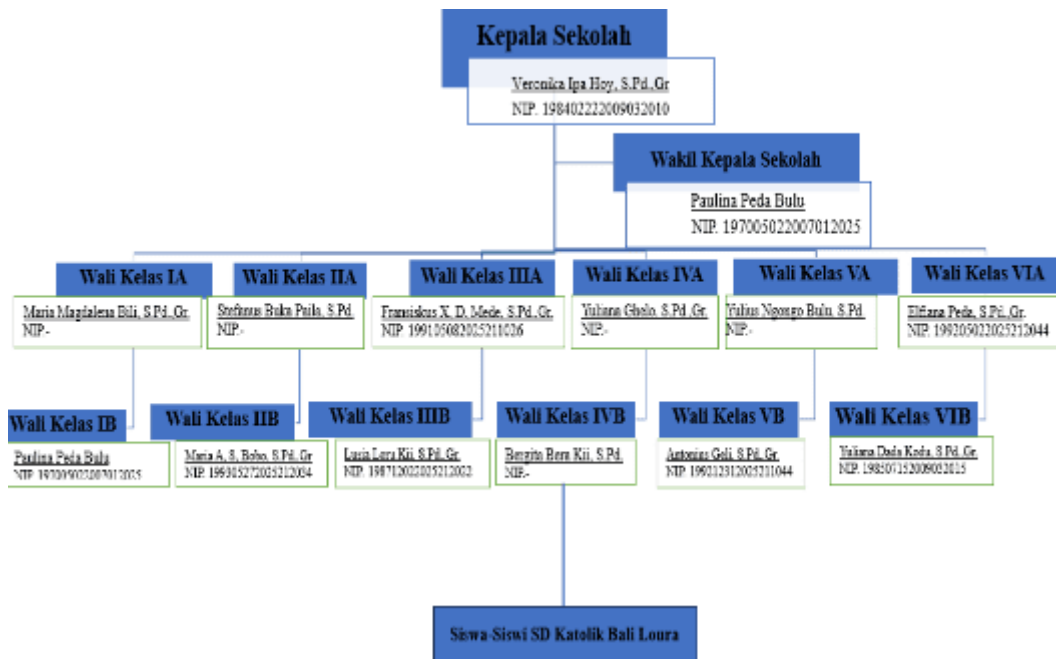
c. Tujuan

- 1) Mampu bersaing dalam kegiatan ekstrakurikuler.
- 2) Mampu perolehan nilai ujian yang memadai.
- 3) Mampu dalam melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

- 4) Unggul dalam lomba olahraga.
- 5) Unggul dalam kebersihan lingkungan.

3. Struktur Organisasi SD Katolik Bali Loura

Struktur organisasi SD Katolik Bali Loura dapat dilihat pada gambar 4.1.



Gambar 4.1
Struktur Organisasi SD Katolik Bali Loura

4. Keadaan Guru dan Siswa SD Katolik Bali Loura

a. Keadaan Guru

SD Katolik Bali Loura memiliki tenaga pendidik sebanyak enam belas orang. Selain itu, terdapat dua orang tenaga kependidikan yang terdiri atas satu staf tata usaha dan satu penjaga sekolah. Data mengenai tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1
Data Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Veronika Ipa Hoy, S.Pd.,Gr.	Perempuan	Kepala Sekolah
2	Yuliana Dada Kodu, S.Pd.,Gr.	Perempuan	Guru
3	Paulina Peda Bulu	Perempuan	Guru
4	Fransiskus Gaina, Amd.Pd.	Laki-laki	Guru
5	Oktavianus Seingo Kadaghu, S.Pd.,Gr.	Laki-laki	Guru
6	Fransiskus Xaverius Dapa Mede,	Laki-laki	Guru

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan
	S.Pd.,Gr.		
7	Lusia Loru Kii, S.Pd.,Gr.	Perempuan	Guru
8	Antonius Geli, S.Pd.,Gr.	Laki-laki	Guru
9	Elfiana Peda, S.Pd.,Gr.	Perempuan	Guru
10	Maria Anjelina Sehartian Bobo, S.Pd.,Gr.	Perempuan	Guru
11	Yuliana Ghelo, S.Pd.,Gr.	Perempuan	Guru
12	Maria Magdalena Bili, S.Pd.,Gr.	Perempuan	Guru
13	Yulius Ngongo Bulu, S.Pd.	Laki-laki	Guru
14	Stefanus Buka Paila, S.Pd.	Laki-laki	Guru
15	Yohana Ina Lapi, S.Pd.	Perempuan	Guru
16	Bergita Bera Kii, S.Pd.	Perempuan	Guru
17	Maria Gole Bara, S.Kom.	Perempuan	Tenaga Kependidikan
18	Lambertus Umbu Yapu	Laki-laki	Tenaga Kependidikan

Sumber: Data SD Katolik Bali Laoura (2026)

b. Keadaan Siswa

SD Katolik Bali Loura memiliki dua belas kelas yang terdiri atas kelas I sampai dengan kelas VI, dengan masing-masing tingkat memiliki dua rombongan belajar. Setiap rombongan belajar berjumlah antara 15 sampai 31 siswa. Jumlah keseluruhan siswa SD Katolik Bali Loura dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2
Data Siswa SD Katolik Bali Loura

No	Kelas	Jumlah Siswa		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	IA	19	12	31
2	IB	10	21	31
3	IIA	13	13	26
4	IIB	15	14	29
5	IIIA	8	11	19
6	IIIB	13	6	19
7	IVA	11	13	24
8	IVB	10	14	24
9	VA	13	13	26
10	VB	13	14	27
11	VIA	6	8	14
12	VIB	6	9	15
Jumlah		137	148	285

Sumber: Data SD Katolik Bali Loura (2026)

B. Data Hasil Penelitian

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran

Penelitian ini dilaksanakan di SD Katolik Bali Loura dengan melibatkan dua kelas, yaitu kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B sebagai kelas kontrol. Kelas IV A menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division*, sedangkan kelas IV B menggunakan model pembelajaran yang biasa diterapkan oleh guru, yaitu model pembelajaran langsung. Jumlah peserta didik pada masing-masing kelas adalah 24 orang. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam dua kali pertemuan pada setiap kelas serta diawali dengan pemberian *pretest* dan diakhiri dengan *posttest*.

Pelaksanaan *pretest* dilakukan pada tanggal 5 Februari 2026 di kedua kelas sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Pada hari tersebut, jumlah siswa yang hadir pada kelas eksperimen sebanyak 23 orang dan pada kelas kontrol sebanyak 23 orang, dengan masing-masing kelas terdapat 1 siswa yang tidak hadir. *Pretest* bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah pelaksanaan *pretest*, kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan pemberian perlakuan pada kedua kelas. Kelas IV A diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, sedangkan kelas IV B mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran langsung.

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 6 Februari 2026 untuk melanjutkan penyampaian materi matematika, khususnya materi segi banyak beraturan dan tidak beraturan. Jumlah siswa yang hadir pada kelas eksperimen sebanyak 23 orang, sedangkan pada kelas kontrol sebanyak 20 orang karena terdapat 4 siswa yang tidak hadir dengan keterangan sakit. Proses pembelajaran pada kelas kontrol dilaksanakan dengan model pembelajaran langsung yang diawali dengan apersepsi, dilanjutkan dengan penjelasan materi melalui metode ceramah dan tanya jawab, serta diakhiri dengan pemberian tugas atau latihan yang dikerjakan secara individu. Sementara, pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen diawali dengan apersepsi dan penjelasan mengenai langkah-langkah pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe STAD. Selanjutnya, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok belajar yang terdiri atas lima hingga enam orang. Penyampaian materi dilakukan oleh peneliti, kemudian siswa berdiskusi dalam kelompok untuk memahami materi

dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Selama proses pembelajaran, peneliti berperan sebagai fasilitator yang membimbing diskusi kelompok, membantu kelompok yang mengalami kesulitan, serta mengamati keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran.

Evaluasi hasil belajar pada kelas eksperimen dilakukan melalui pemberian kuis secara lisan. Siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar memperoleh poin yang selanjutnya diakumulasikan sebagai skor kelompok dan digunakan sebagai dasar pemberian penghargaan.

Pelaksanaan *posttest* dilakukan setelah seluruh rangkaian pembelajaran selesai. *Posttest* diberikan kepada siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Data hasil *posttest* dianalisis untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Katolik Bali Loura.

2. Deskripsi Hasil Observasi

Observasi aktivitas siswa dilakukan oleh peneliti di kelas eksperimen selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division*. Observasi dilakukan dalam dua kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama pada hari Kamis, 5 Februari 2026 dan pertemuan kedua pada hari Jumat, 6 Februari 2026. Aspek yang diamati meliputi kemampuan siswa dalam merespons pertanyaan atau instruksi guru, keaktifan siswa dalam diskusi kelompok, keterlibatan siswa dalam mengerjakan kuis secara individu, serta keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan pertama, diperoleh rata-rata persentase skor aktivitas siswa sebesar 59%. Selanjutnya, pada pertemuan kedua terjadi peningkatan, dengan rata-rata persentase skor mencapai 80%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mulai memahami dan terbiasa dengan proses pembelajaran kooperatif tipe STAD yang diterapkan di kelas eksperimen.

Perbedaan hasil observasi antara pertemuan pertama dan pertemuan kedua menunjukkan adanya peningkatan pada aspek-aspek aktivitas siswa yang

diamati. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Adapun data hasil observasi secara rinci dapat dilihat pada lampiran yang telah disediakan.

3. Analisis Deskriptif Data Hasil Belajar (*Pretest* dan *Posttest*)

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dan sesudah perlakuan. Data yang dianalisis meliputi nilai rata-rata, standar deviasi, nilai terendah, dan nilai tertinggi dari hasil *pretest* dan *posttest*.

Pretest diberikan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan, sedangkan *posttest* digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan. Instrumen tes yang digunakan berbentuk pilihan ganda sebanyak 10 soal yang berkaitan dengan materi segi banyak beraturan dan tidak beraturan. Rekapitulasi data hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada tabel 4.3.

Tabel 4.3
Rekapitulasi Nilai *Pretest* Dan *Posttest* Kelas Kontrol Dan Eksperimen

Tes	Kelas	Rata-rata	Standar Deviasi	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi
<i>Pretest</i>	Eksperimen	30,87	17,033	10	60
	Kontrol	40,43	20,333	10	80
<i>Posttest</i>	Eksperimen	70,87	17,558	40	100
	Kontrol	55,00	12,354	40	90

Berdasarkan rekapitulasi data pada tabel 4.3 diperoleh nilai rata-rata *pretest* pada kelas eksperimen sebesar 30,87 dan meningkat menjadi 70,87 pada *posttest*. Sementara itu, nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol sebesar 40,43 dan meningkat menjadi 55,00 pada *posttest*. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelas mengalami peningkatan hasil belajar setelah proses pembelajaran. Namun, peningkatan nilai rata-rata pada kelas eksperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrol. Selain itu nilai tertinggi pada kelas eksperimen mencapai 100, sedangkan pada kelas kontrol mencapai 90.

Untuk mengetahui apakah perbedaan peningkatan tersebut signifikan secara statistik, maka dilakukan analisis lanjut berupa uji N-Gain dan uji hipotesis.

4. Uji N-Gain

Uji N-gain dilakukan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa sebelum dan sesudah pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perhitungan N-Gain dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 25. Hasil perhitungan disajikan pada tabel 4.4

Tabel 4.4
Hasil N-Gain

Kelas	Mean (%)	Mean Desimal	Std.Deviasi	Minimum	Maksimum
Eksperimen	57,49	0,57	22,90	25,00	100,00
Kontrol	27,66	0,27	14,78	0,00	62,50

Berdasarkan tabel 4.4, nilai rata-rata N-Gain kelas eksperimen sebesar 0,57 (57,49%) sehingga termasuk dalam kategori sedang. Sementara itu, nilai rata-rata N-Gain kelas kontrol sebesar 0,27 (27,66%) yang termasuk dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol berdasarkan kategori peningkatan hasil belajar.

5. Uji Prasyarat dan Uji Hipotesis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Data berdistribusi normal merupakan salah satu syarat dalam penggunaan analisis statistik parametrik, seperti uji *Independent Sample t-test*. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Shapiro-Wilk* dengan bantuan program SPSS versi 25. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Adapun hasil uji normalitas data disajikan pada tabel 4.5.

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality							
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Kelompok Kelas		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Peningkatan N-Gain	Eksperimen	.115	23	.200 [*]	.943	23	.205
	Kontrol	.151	20	.200 [*]	.954	20	.439

^{*}. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk* terhadap data N-Gain yang merupakan hasil normalisasi selisih nilai *posttest* dan *pretest*, diperoleh nilai signifikansi kelas eksperimen sebesar 0,205 dan kelas kontrol sebesar 0,439. Karena kedua nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data N-Gain pada kedua kelas berdistribusi normal. Dengan demikian, data tersebut memenuhi asumsi normalitas sehingga dapat digunakan untuk melakukan analisis statistik parametrik pada tahap selanjutnya, yaitu uji *Independent Sampel t-test*.

b. Uji Homogenitas

Uji yang dilakukan setelah pengujian normalitas adalah uji homogenitas. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah variansi data N-Gain yang merupakan hasil normalisasi selisih nilai *posttest* dan *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen atau tidak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan SPSS versi 25 untuk menghitung uji homogenitas data dengan menggunakan uji *Levene Test*. Adapun hasil perhitungan uji homogenitas data N-Gain adalah sebagai berikut.

Tabel 4.6
Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Peningkatan N-Gain	Based on Mean	5.763	1	41	.021
	Based on Median	4.749	1	41	.035
	Based on Median and with adjusted df	4.749	1	37.748	.036
	Based on trimmed mean	5.851	1	41	.020

Berdasarkan hasil uji homogenitas menggunakan uji levene terhadap data N-Gain yang merupakan hasil normalisasi selisih nilai *posttest* dan *pretest*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,021. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (Sig.< 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa varians data N-Gain kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak homogen. Dengan demikian, analisis uji hipotesis menggunakan uji *Independent Sample t-test* dilakukan dengan asumsi varians tidak sama (*Equal variances not assumed*).

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Katolik Bali Loura.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai rata-rata peningkatan hasil belajar matematika yang diukur melalui skor N-Gain antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran langsung. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *Independent Sample t-test* dengan bantuan program SPSS versi 25. Adapun hasil perhitungan uji hipotesis disajikan pada tabel 4.7.

Tabel 4.7
Hasil Uji *Independent Sample t-test* Peningkatan N-Gain

Variabel	t	df	Sig.(2-tailed)	Mean Difference	Keputusan
Peningkatan N-Gain	5,136	38,020	0,000	0,29830	H ₀ ditolak

Berdasarkan hasil uji *Independent Sample t-test* diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga H₀ ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan

bahwa terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar yang signifikan antara kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran langsung. Berdasarkan nilai rata-rata N-Gain kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, maka dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Katolik Bali Loura.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Katolik Bali Loura pada materi segi banyak beraturan dan tidak beraturan. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh bahwa terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diperoleh data bahwa nilai rata-rata *pretest* siswa pada kelas eksperimen sebesar 30,87, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 40,43. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa pada kelas kontrol sedikit lebih tinggi dibandingkan kelas eksperimen. Namun, setelah diberikan perlakuan, nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen meningkat menjadi 70,87, sedangkan kelas kontrol menjadi 55,00. Peningkatan yang terjadi pada kelas eksperimen terlihat lebih besar dibandingkan kelas kontrol.

Hasil perhitungan N-Gain juga menunjukkan adanya perbedaan peningkatan hasil belajar pada kedua kelas. Nilai rata-rata N-Gain kelas eksperimen sebesar 0,57 (57,49%) termasuk dalam kategori sedang, sedangkan kelas kontrol sebesar 0,27 (27,66%) termasuk dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih baik dibandingkan siswa yang mengikuti pembelajaran langsung.

Data terlebih dahulu diuji normalitas dan homogenitas sebagai syarat sebelum dilakukan uji hipotesis. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data N-Gain pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal, karena nilai

signifikansi lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05). Sedangkan hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa varians kedua kelas tidak homogen karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05). Oleh karena itu, uji hipotesis dilakukan menggunakan uji *Independent Sample t-test* dengan asumsi varians tidak sama (*Equal variances not assumed*).

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Karena nilai rata-rata N-Gain kelas eksperimen lebih tinggi, maka dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Katolik Bali Loura.

Peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen tidak terlepas dari karakteristik model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* yang menekankan kerja sama dalam kelompok. Dalam pembelajaran STAD, siswa belajar dalam kelompok kecil yang heterogen dan saling membantu memahami materi. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat bertukar pendapat, saling menjelaskan materi, dan bersama-sama menyelesaikan tugas yang diberikan. Selain itu, adanya kuis dan pemberian penghargaan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya.

Hal ini berbeda dengan pembelajaran langsung pada kelas kontrol yang lebih berpusat pada guru. Pada pembelajaran langsung, siswa cenderung menerima penjelasan dari guru dan mengerjakan tugas secara individu, sehingga interaksi dan kerja sama antar siswa relatif lebih terbatas. Kondisi ini dapat memengaruhi tingkat keaktifan dan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

Hasil observasi aktivitas siswa juga menunjukkan adanya peningkatan dari pertemuan pertama sebesar 59% menjadi 80% pada pertemuan kedua. Hal ini menunjukkan bahwa siswa semakin aktif dan mulai terbiasa dengan proses pembelajaran kooperatif tipe STAD. Peningkatan aktivitas belajar tersebut turut mendukung peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa pada kelas eksperimen.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan

model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar, khususnya pada materi segi banyak beraturan dan tidak beraturan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Katolik Bali Loura, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar matematika siswa mengalami peningkatan pada kedua kelas, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Namun, peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran langsung. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata *posttest* dan hasil perhitungan N-Gain, di mana nilai rata-rata N-Gain kelas eksperimen sebesar 0,57 (57,49%) yang termasuk dalam kategori sedang, sedangkan kelas kontrol sebesar 0,27 (27,66%) yang termasuk dalam kategori rendah.
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji *Independent Sample t-test*, diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar yang signifikan antara kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* dan kelas yang menggunakan model pembelajaran langsung.
3. Berdasarkan perbedaan peningkatan hasil belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Katolik Bali Loura pada materi segi banyak beraturan dan tidak beraturan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru dapat menjadikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran matematika, karena terbukti dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa. Guru juga perlu mengatur pembagian kelompok secara heterogen agar kerja sama dalam kelompok dapat berjalan dengan baik.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam kegiatan individu maupun kelompok. Keaktifan, kerja sama, dan tanggung jawab dalam kelompok diharapkan dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik serta meningkatkan hasil belajar yang dicapai.

3. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat mendukung penerapan model pembelajaran yang bervariasi dan inovatif dengan menyediakan fasilitas serta mendorong guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya. Peneliti lain dapat mengembangkan penelitian serupa dengan menggunakan materi yang berbeda, jenjang pendidikan yang berbeda, atau mengombinasikan model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan pembelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M & Irawan, D. (2013) *Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Achievement Divisions Di Sekolah Dasar*. Semarang: UNISSULA Press.
http://cyber.unissula.ac.id/journal/dosen/publikasi/211313015/683ISI_STA_D_EDIT_full.pdf
- Azizah, A. N. (2024). *Penggunaan Model Kooperatif Tipe STAD Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V Min 1 Lampung Timur*. (Skripsi). Metro: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro.
https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/10636/1/Atikah%20Nurazizah.pdf?utm_source.com
- Bunyamin. (2021). *Belajar Dan Pembelajaran: Konsep Dasar, Inovasi, dan Teori*. Jakarta.Selatan:UPT.UHAMKA.Press.
<http://repository.uhamka.ac.id/id/eprint/9961/1/Belajar%20dan%20Pembelajaran-CTK.pdf>
- Daga, A.T, dkk (2025). *Model model Pembelajaran*. Jawa Barat: CV. Mega Press Nusantara.
- Dewi, N. R & Ardiansyah, A, S. (2022). *Dasar dan proses pembelajaran matematika*. Jawa Tengah.Lakeisha.
<http://libunnes.ac.id/52990/1/Dasar%20dan%20Proses%20Pembelajaran%20Matematika.pdf>
- Khofifaturrohmah, L. (2024). *Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa di SD Islam Darul Amin*. (Skripsi). Metro: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
<https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/9830/1/Latifah%20Khofifaturrohmah.pdf>
- Leli, M. H. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDM Karuni*. (Skripsi). Weetebula: Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Katolik Weetebula.
- Muhammedi, dkk. (2017). *Psikologi Belajar*. Medan: Larispa Indonesia.
<http://repositoryuinsu.ac.id/16299/1/BUKU%20PSIKOLOGI%20BELAJAR.pdf>

- N, Lazim. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Achievement Divisions (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDNegeri 35 Pekan Baru*. Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.6(2).<https://media.neliti.com/media/publications/258316-penerapan-model-pembelajaran-kooperatif-6b477232.pdf>
- Rosmini, P. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dan Model Pembelajaran Langsung Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD Negeri Percobaan Tahun Ajaran 2017/2018*. Universitas Negeri Medan. https://repository.bb.g.ac.id/bitstream/745/1/074_PAUJIA_ROSMINI.pdf
- Sormin, S. A. P., (2018). *Komparasi Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Dan Tipe Jigsaw Dalam Pembelajaran Sejarah Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Angkola Barat*. Jurnal Education and Development Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Graha Nusantara.4(2).3136.<https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/download/289/170/>
- Suntiari, N. N. (2012). *Perbedaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Dan Model Pembelajaran Konvensional Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V Sd Semester II Tahun Pelajaran 2011/2012 Di Gugus II Kecamatan Manggis Kabupaten Karangasem*. (Skripsi tidak diterbitkan). Singaraja: Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha.
- Simamora, A. B., Panjaitan, M. B., Manalu, A., Siagian, A. F., Simanjuntak, T. A., Silitong, I. D. B., Siahaan, A. L., Manihuruk, L. M. E., Silaan, W., & Sibarani, I. (2024). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Tasikmalaya: Perkumpulan.Rumah.Cermelang.Indonesia..<https://uhnp.ac.id/wpcontent/uploads/2024/03/Model-embelajaran-Kooperatif-Ebook.pdf>
- Sulistio, A & Haryanti, N. (2022). *Model Pembelajaran Kooperatif (cooperative Learning.Model)*.Jawa.Tengah:Eureka.Media.Aksara.<https://repository.penerbiteureka.com/media/publications/408751-model-pembelajarankooperatif-cooperativ-1cc1552e.pdf>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Presiden Republik Indonesia*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU_tahun2003_nomor020.pdf

Yuliani, V. (2020). *Efektifitas Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Segi Banyak Kelas IV*. (Skripsi). Ponogoro: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponogoro. <https://etheses.iainponorogo.ac.id/14734/1/Skripsi%20Ethesis%20210617124%20Vi%20Yuliani.pdf>

L A M P I R A N

Lampiran 1: APD (Alat Pengumpulan Data)

A. Lembar Observasi

Lembar Observasi Aktivitas Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Nama Sekolah : SDK Bali Loura

Kelas/Semester: IV/II (Dua)

Mata Pelajaran : Matematika

Hari/Tanggal :

Pertemuan Ke- :

No	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati			
		1	2	3	4
1	ARL				
2	AVB				
3	ASZ				
4	ANSZ				
5	ARR				
6	CSGW				
7	ENW				
8	FT				
9	JMT				
10	JHB				
11	MIK				
12	MQW				
13	MAN				
14	MIK				
15	MKK				
16	MG				
17	PKBL				
18	RDL				
19	TDJK				
20	VHP				
21	ZKK				
22	OKB				
23	EIG				
24	FRG				
Jumlah Skor					
Rata-rata					
Presentase Skor Rata-rata					
Rata-rata Persentase Skor					

Aspek yang diamati:

1. Merespons pertanyaan atau instruksi guru selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Keaktifan siswa dalam diskusi kelompok pada saat tugas diberikan.

3. Mengerjakan soal kuis secara individu.
4. Mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

Kriteria Penskoran:

Baik = 4

Cukup = 3

Kurang = 2

Sangat Kurang = 1

Penilaian dihitung dengan rumus = $\frac{\text{Jumlah Capaian Kemampuan Siswa}}{\text{Jumlah maksimal kemampuan siswa}} \times 100$.

B. Tes

Kisi-kisi Soal Tes

Satuan Pendidikan : SDK Bali Loura

Mata Pelajaran : Matematika

Fase/Kelas : B/IV

Materi : Menjelaskan Segi Banyak Beraturan dan Tidak Beraturan

Capaian Pembelajaran	Sub Capaian	Ranah Kognitif	Bentuk Soal	Nomor Soal
Peserta didik dapat mendeskripsikan ciri berbagai bentuk bangun datar (segiempat, segitiga, segi banyak).	Mengidentifikasi pengertian segi banyak	C1 (Mengingat)	Pilihan Ganda	1
	Mengelompokkan bangun segi banyak	C4 (Menganalisis)		2 dan 3
	Mengidentifikasi ciri-ciri bangun segi banyak pada gambar	C1 (Mengingat)		4 dan 5
	Menentukan nama bangun	C1 (Mengingat)		6
	Mengidentifikasi segi banyak beraturan dan tidak beraturan	C1 (Mengingat)		7
	Mendeskripsikan alasan suatu bangun termasuk segi banyak beraturan.	C2 (Memahami)		8
	Membedakan bangun segi banyak beraturan dengan bukan segi banyak.	C3 (Menerapkan)		9 dan 10

PEDOMAN PENILAIAN DAN KUNCI JAWABAN

PREETES DAN POSTTES

NO	Mata Pelajaran	Capaian Pembelajaran	Sub Capaian Pembelajaran	Nomor Soal	Jenis Soal	Pertanyaan	Jawaban	Skor Butir Soal	Skor
1	Matematika	Peserta didik dapat mendeskripsikan ciri berbagai bentuk bangun datar (segiempat, segitiga, segibanyak).	Menentukan pengertian segi banyak	1	PG	Bangun datar tertutup yang dibatasi oleh garis lurus disebut.... a. Segi banyak b. Bukan segi banyak c. Segi banyak beraturan d. Segi banyak tidak beraturan	a	- Benar → 1 - Salah → 0	1
2			Mengelompokkan bangun segi banyak	2	PG	Gambar bangun di atas yang termasuk bangun segi banyak adalah bangun a. A dan B saja b. C dan D saja c. A, C, dan F d. A, B, dan F	d	- Benar → 1 - Salah → 0	1
3				3	PG	Gambar bangun di atas yang tidak termasuk bangun segi banyak adalah bangun a. D dan E saja b. B dan F saja c. C, D, dan E d. A, B, dan C	c	- Benar → 1 - Salah → 0	1
4			Mengidentifikasi ciri-ciri bangun segi banyak pada gambar	4	PG	Gambar bangun B termasuk segi banyak antara lain karena a. Memiliki 3 sudut yang berbeda-beda b. Memiliki 3 sisi berupa garis lurus c. Memiliki sisi yang saling berhadapan d. Memiliki sudut yang kurang dari 900	b	- Benar → 1 - Salah → 0	1
5				5	PG	Gambar bangun D tidak termasuk segi banyak antara lain karena a. Tidak memiliki sisi b. Sudutnya lebih besar dari 900 c. Memiliki sisi yang tidak sepasang d. Hanya memiliki satu sisi.	d	- Benar → 1 - Salah → 0	1
6			Menentukan nama bangun	6	PG	Nama bangun dari gambar A adalah a. Segitiga b. Segiempat c. Segilima d. Segienam.	b	- Benar → 1 - Salah → 0	1

NO	Mata Pelajaran	Capaian Pembelajaran	Sub Capaian Pembelajaran	Nomor Soal	Jenis Soal	Pertanyaan	Jawaban	Skor Butir Soal	Skor	
7			Mengidentifikasi segi banyak beraturan dan tidak beraturan	7	PG	Gambar bangun yang termasuk bangun segi banyak beraturan adalah bangun a. A dan B b. C dan D c. A, D, dan F d. B, C, dan E	c	- Benar → 1 - Salah → 0	1	
8			Mendeskripsikan alasan suatu bangun termasuk segi banyak beraturan.	8	PG	Gambar bangun A termasuk segi banyak beraturan karena a. Terdapat garis berwarna merah b. Mempunyai 4 garis keliling c. Panjang sisi dan besar sudutnya semuanya sama d. Panjang sisi dan sudutnya saling berpasangan.	c	- Benar → 1 - Salah → 0	1	
9			Membedakan bangun segi banyak beraturan dengan bukan segi banyak.	9	PG	Gambar bangun yang tidak termasuk bangun segi banyak beraturan ataupun tidak beraturan adalah bangun a. A b. B c. C d. D	c	- Benar → 1 - Salah → 0	1	
10				10	PG	Segi banyak beraturan yang memiliki lima sudut yang besarnya sama ditunjukkan oleh gambar bangun a. A b. D c. E d. F	b	- Benar → 1 - Salah → 0	1	
Total										10

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus: $Nilai = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

Kriteria ketentuan

Interval Skor	Kategori
90-100	Sangat Baik
80-89	Baik
70-79	Cukup Baik
<70	Perlu Bimbingan

C. DOKUMENTASI

No	Dokumentasi Yang Dibutuhkan	Keterangan	
		Ada	Tidak
1	Visi, misi, dan tujuan sekolah	√	
2	Data guru	√	
3	Data siswa	√	
4	Data hasil belajar siswa	√	
5	Modul pembelajaran	√	
6	Foto kegiatan penelitian	√	
7	Lembar kerja siswa	√	

Lampiran 2: Instrumen Soal *Pretest* dan *Posttest* (sebelum divalidasi)

SOAL *PRETES* DAN *POSTTEST*
SEGI BANYAK BERATURAN DAN TIDAK BERATURAN

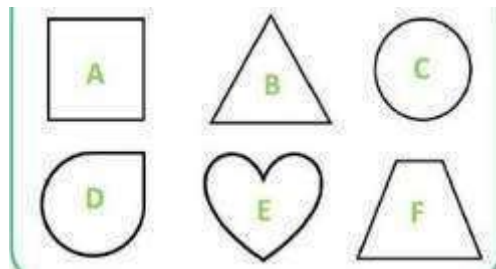
Nama :

Kelas :

Jawablah soal berikut dengan benar!

1. Bangun datar tertutup yang dibatasi oleh garis lurus disebut....
 - a. Segi banyak
 - b. Bukan segi banyak
 - c. Segi banyak beraturan
 - d. Segi banyak tidak beraturan

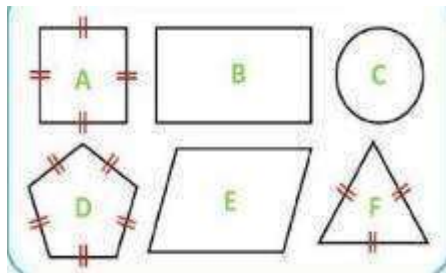
Perhatikan gambar berikut untuk mengisi soal nomor 2 sampai 6!



2. Gambar bangun di atas yang termasuk bangun segi banyak adalah bangun
 - a. A dan B saja
 - b. C dan D saja
 - c. A, C, dan F
 - d. A, B, dan F
3. Gambar bangun di atas yang tidak termasuk bangun segi banyak adalah bangun
 - a. D dan E saja
 - b. B dan F saja
 - c. C, D, dan E
 - d. A, B, dan C
4. Gambar bangun B termasuk segi banyak antara lain karena
 - a. Memiliki 3 sudut yang berbeda-beda
 - b. Memiliki 3 sisi berupa garis lurus
 - c. Memiliki sisi yang saling berhadapan
 - d. Memiliki sudut yang kurang dari 900

5. Gambar bangun D tidak termasuk segi banyak antara lain karena
 - a. Tidak memiliki sisi
 - b. Sudutnya lebih besar dari 900
 - c. Memiliki sisi yang tidak sepasang
 - d. Hanya memiliki satu sisi.
6. Nama bangun dari gambar A adalah
 - a. Segitiga
 - b. Segiempat
 - c. Segilima
 - d. Segienam.

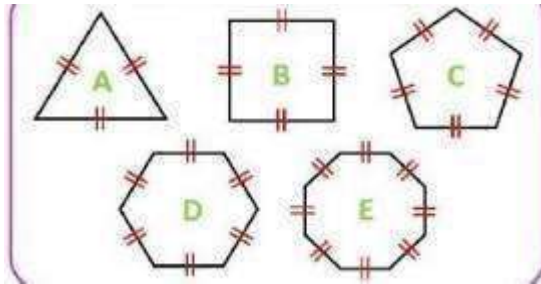
Perhatikan gambar berikut untuk mengisi soal nomor 7 sampai 11:



7. Gambar bangun yang termasuk bangun segi banyak beraturan adalah bangun
 - a. A dan B
 - b. C dan D
 - c. A, D, dan F
 - d. B, C, dan E
8. Gambar bangun yang termasuk bangun segi banyak tidak beraturan adalah bangun
 - a. A dan B
 - b. B dan C
 - c. D dan F
 - d. B dan E
9. Gambar bangun A termasuk segi banyak beraturan karena
 - a. Terdapat garis berwarna merah
 - b. Mempunyai 4 garis keliling
 - c. Panjang sisi dan besar sudutnya semuanya sama
 - d. Panjang sisi dan sudutnya saling berpasangan.
10. Gambar bangun yang tidak termasuk bangun segi banyak beraturan ataupun tidak beraturan adalah bangun
 - a. A
 - b. B
 - c. C
 - d. D

11. Segi banyak beraturan yang memiliki lima sudut yang besarnya sama ditunjukkan oleh gambar bangun
- A
 - D
 - E
 - F

Perhatikan gambar berikut untuk mengisi soal nomor 12 sampai 15:



12. Nama bangun dari gambar A adalah
- Segitiga beraturan
 - Segiempat beraturan
 - Segilima beraturan
 - Segienam beraturan
13. Nama bangun dari gambar B adalah
- Segitiga beraturan
 - Segiempat beraturan
 - Segilima beraturan
 - Segienam beraturan
14. Bangun segienam beraturan ditunjukkan oleh gambar
- A
 - B
 - C
 - D
15. Bangun segilima beraturan ditunjukkan oleh gambar
- A
 - B
 - C
 - D

Lampiran 3: Instrumen Soal *Pretest* dan *Posttest* (setelah divalidasi)

SOAL *PRETEST* DAN *POSTTES*
SEGI BANYAK BERATURAN DAN TIDAK BERATURAN

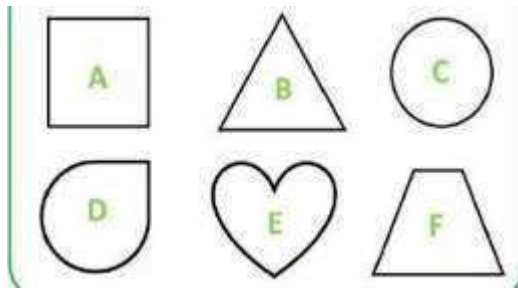
Nama :

Kelas :

Jawablah soal berikut dengan benar!

1. Bangun datar tertutup yang dibatasi oleh garis lurus disebut....
 - a. Segi banyak
 - b. Bukan segi banyak
 - c. Segi banyak beraturan
 - d. Segi banyak tidak beraturan

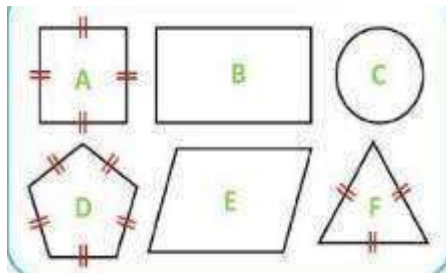
Perhatikan gambar berikut untuk mengisi soal nomor 2 sampai 6!



2. Gambar bangun di atas yang termasuk bangun segi banyak adalah bangun
 - a. A dan B saja
 - b. C dan D saja
 - c. A, C, dan F
 - d. A, B, dan F
3. Gambar bangun di atas yang tidak termasuk bangun segi banyak adalah bangun
 - a. D dan E saja
 - b. B dan F saja
 - c. C, D, dan E
 - d. A, B, dan C
4. Gambar bangun B termasuk segi banyak antara lain karena
 - a. Memiliki 3 sudut yang berbeda-beda
 - b. Memiliki 3 sisi berupa garis lurus
 - c. Memiliki sisi yang saling berhadapan
 - d. Memiliki sudut yang kurang dari 90°

5. Gambar bangun D tidak termasuk segi banyak antara lain karena
 - a. Tidak memiliki sisi
 - b. Sudutnya lebih besar dari 90°
 - c. Memiliki sisi yang tidak sepaang
 - d. Hanya memiliki satu sisi.
6. Nama bangun dari gambar A adalah
 - a. Segitiga
 - b. Segiempat
 - c. Segilima
 - d. Segienam.

Perhatikan gambar berikut untuk mengisi soal nomor 7 sampai 10:



7. Gambar bangun yang termasuk bangun segi banyak beraturan adalah bangun
 - a. A dan B
 - b. C dan D
 - c. A, D, dan F
 - d. B, C, dan E
8. Gambar bangun A termasuk segi banyak beraturan karena
 - a. Terdapat garis berwarna merah
 - b. Mempunyai 4 garis keliling
 - c. Panjang sisi dan besar sudutnya semuanya sama
 - d. Panjang sisi dan sudutnya saling berpasangan.
9. Gambar bangun yang tidak termasuk bangun segi banyak beraturan ataupun tidak beraturan adalah bangun
 - a. A
 - b. B
 - c. C
 - d. D
10. Segi banyak beraturan yang memiliki lima sudut yang besarnya sama ditunjukkan oleh gambar bangun
 - a. A
 - b. D
 - c. E
 - d. F

Lampiran 4: Surat Pengantar Validasi Instrumen



YAYASAN PENDIDIKAN NUSA CENDANA
UNIVERSITAS KATOLIK WEETEBULA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
SK KEPENDIKBUDRISTEK NOMOR 765/E/0/2022
Alamat: Jln. Mananga Aba, Karuni, Kec. Loura, Kab. Sumba Barat Daya-NTT, 87254
Telp/Fax. (0387) 2524105, email: stkip.weetebula@yahoo.co.id



SURAT PENGANTAR VALIDASI INSTRUMEN

No : 003/PGSD.E/FKIP/UNIKA-WTB/I/2026
Hal : Permohonan Kesediaan menjadi Validator

Kepada Yth : Dorothea Novia Ludo Lubur, M.Pd
Dosen Prodi Pendidikan Matematika, Unika Weetebula
di Karuni

Dengan Hormat,

Sebagai salah satu syarat dalam pembuatan Tugas Akhir Skripsi, bersama ini kami sampaikan kepada Ibu Dorothea Novia Ludo Lubur, M.Pd., untuk menjadi validator instrumen penelitian mahasiswa atas nama:

Nama : Ni Nyoman Lina Trisnawati
NIM : 83822201002
Judul Penelitian : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe
Student Teams Achievement Division (STAD)
Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas
IV SD Katolik Bali Loura

Memohon dengan sangat kesediaan Ibu Dorothea Novia Ludo Lubur, M.Pd. sebagai *Expert Judgment* untuk memvalidasi *instrumen penelitian*. Demikian permohonan ini disampaikan, atas bantuan dan kesediaan Ibu kami mengucapkan terima kasih.

Karuni, 26 Januari 2026
Mengetahui
Ketua Program Studi PGSD,

Martha Agus Purwanti, M.Pd.

Lampiran 5: Lembar Validasi Soal Tes Pilihan Ganda

LEMBAR VALIDASI SOAL TES PILIHAN HANDA

Mata Pelajaran : Matematika.
 Satuan Pendidikan : SD Katolik Bali Loura.
 Kelas/Semester : IV/II (Genap).
 Materi : Segi Banyak Beraturan dan Tidak Beraturan.
 Peneliti : Ni Nyoman Lina Trisnawati.
 NIM : 83822201002.
 Ahli Materi : Dorothea Novia Ludo Lubur, M.Pd.
 Jabatan : Dosen

Petunjuk Pengisian:

1. Berikan tanda *check list* (✓) sesuai dengan penilaian pada kolom yang tersedia.
2. Apabila ada komentar berupa kritik dan saran, tulislah pada kolom yang sudah disediakan.

No	Aspek Valisadi	Aspek Yang Diamati	Penilaian				Catatan Atau Saran Perbaikan
			T	CT	KT	TT	
1	Validasi Isi	Kesesuaian soal dengan indikator pembelajaran	✓				
		Kesesuaian soal dengan materi segi banyak beraturan dan tidak beraturan	✓				
		Kejelasan maksud dari soal	✓				
		Tingkat kesukuran soal sesuai dengan karakteristik siswa kelas IV SD	✓				
2	Validasi Konstruksi	Pokok soal dirumuskan dengan jelas dan tegas	✓				
		Pokok soal tidak menimbulkan penafsiran ganda (ambigu)	✓				
		Pilihan jawaban disusun secara logis dan homogen			✓		sudut terbesar adalah 360° 100° tidak ada sudut kurang 900
		Hanya terdapat satu jawaban yang paling tepat	✓				
3	Validasi Bahasa	Bahasa sesuai kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar	✓				
		Rumusan kalimat soal menggunakan bahasa yang sederhana dan dapat dipahami siswa SD kelas IV	✓				

Keterangan:

T : Tepat

CT : Cukup Tepat

KT : Kurang Tepat

TT : Tidak Tepat

Penilaian Umum:

(Lingkari pilihan sesuai penilaian)

- a. Dapat digunakan tanpa revisi.
- b. Dapat digunakan dengan revisi.
- c. Tidak dapat digunakan.

Karuni, 30 Januari 2026
Validator,



Dorothea Novia Ludo Lubur, M.Pd.
NIDN.1502119501

Lampiran 6: Modul Ajar

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA MATEMATIKA SD FASE B KELAS IV (Empat) (Kelas Eksperimen Pertemuan Pertama)

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun	: Ni Nyoman Lina Trisnawati
Instansi	: SDK Bali Loura
Tahun Penyusunan	: Tahun Ajaran 2025/2026
Jenjang Sekolah	: Sekolah Dasar
Mata Pelajaran	: Matematika
Fase/Kelas	: B/IV (Empat)
BAB	: 5 (Bangun Datar)
Topik	: A (Menjelaskan Segi Banyak Beraturan dan Tidak Beraturan)
Alokasi Waktu	: 3 x 35 Menit

B. KOMPETENSI AWAL

Capaian Pembelajaran Fase B

Peserta didik dapat mengukur dan mengestimasi luas dan volume menggunakan satuan tidak baku dan satuan baku berupa bilangan cacah.

Capaian Per Elemen/Geometri

Peserta didik dapat mendeskripsikan ciri berbagai bentuk bangun datar (segiempat, segitiga, segibanyak).

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

1. Bergotong royong.
2. Mandiri.
3. Bernalar kritis.

D. SARANA DAN PRASARANA

Sumber Utama

1. Buku guru.
2. Buku siswa.
3. Lembar kerja peserta didik.
4. Lembar penilaian.

Media Ajar

1. Media gambar.
2. Kertas HVS
3. Lagu pembuka pembelajaran (Menanyakan kesiapan belajar siswa) Link: https://youtu.be/jlydL-FRIDs?si=U6fB8YFqmP_XvETK
4. Lagu wajib nasional (Garuda Pancasila)
Link: <https://youtu.be/JTZhCGbsCSI?si=XTjjbyRSJd7wCfll>
5. Lagu mengenal bangun datar
Link: <https://youtu.be/pd2IRQVFiM8?si=3jv3It0ItvtNuaol>
6. *Ice breaking* “saya tahu, sadar, siap, dan melakukan”
Link : <https://youtu.be/5ZcfxJ7krkA?si=WDMppSKZgAgfG9gn>

Alat

1. Laptop
2. Papan tulis.

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler.

F. JUMLAH PESERTA DIDIK

24 Peserta didik

G. MODEL DAN METODE PEMELAJARAN

1. Model pembelajaran: Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).
2. Metode : Ceramah, tanya jawab, dan diskusi kelompok.

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tujuan Pembelajaran:

1. Peserta didik mampu menyebutkan contoh segi banyak beraturan dan segi banyak tidak beraturan dengan benar **(C1)**.
2. Peserta didik mampu menjelaskan sifat-sifat segi banyak beraturan dan segi banyak tidak beraturan dengan tepat **(C2)**.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Setiap bangun datar memiliki ciri dan sifat yang dapat membantu kita mengenali serta membedakan bentuk-bentuk di sekitar kita.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Apakah kalian pernah memperhatikan bentuk atap rumah kalian?
2. Jika kalian pernah melihatnya, apakah sisinya sama panjang?
3. Menurut kalian, mana yang lebih rapi? Bangun yang semua sisinya sama, atau bangun yang sisinya berbeda-beda?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru membuka pelajaran dengan memberi salam, menanyakan kabar, dan mengajak peserta didik berdoa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai (Religius). 2. Guru mengecek kehadiran peserta didik (Orientasi). 3. Guru mengajak peserta didik menyanyikan lagu “Siap Belajar (Menanyakan Kesiapan Belajar Siswa)” secara bersama untuk menumbuhkan semangat dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Link: https://youtu.be/jlydL-FRlDs?si=U6fB8YFqmP_XvETK 4. Guru bersama peserta didik menyanyikan lagu wajib nasional “Garuda Pancasila”, sebagai bentuk menumbuhkan cinta tanah air Indonesia (Nasionalis). Link: https://youtu.be/JTZhCGbsCSI?si=XTjjbyRSJd7wCfII 5. Guru mengajak peserta didik melakukan tepuk semangat untuk menumbuhkan motivasi belajar (Motivasi). 6. Guru bersama peserta didik membuat kesepakatan kelas sebelum pembelajaran dimulai.	15 Menit

	7. Guru mengaitkan materi dengan pertanyaan pemantik: • Apakah kalian pernah memperhatikan bentuk atap rumah kalian? • Jika kalian pernah melihatnya, apakah sisinya sama panjang? • Menurut kalian, mana yang lebih rapi? Bangun yang semua sisinya sama, atau bangun yang sisinya berbeda-beda? 8. Guru menyampaikan kepada peserta didik mengenai pembelajaran yang akan dipelajari hari ini, yaitu pada “Bab 5 (Bangun Datar), topik A (Menjelaskan Segi Banyak Beraturan dan Tidak Beraturan)” (Motivasi).	
Kegiatan Inti		75 Menit
Sintaks Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD	Langkah-Langkah Pembelajaran	
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa.	1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai peserta didik pada pembelajaran ini. 2. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik dan menyampaikan manfaat mempelajari bangun datar yang ada di sekitar.	
Fase 2 Menyajikan atau menyampaikan informasi.	3. Guru memutar lagu tentang bangun datar sebagai pengantar untuk memperkenalkan materi. 4. Setelah lagu selesai diputar, guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik terkait isi lagu, antara lain: • “Bentuk bangun datar apa saja yang disebutkan dalam lagu tersebut?” • “Manakah yang termasuk segi banyak beraturan dan manakah yang tidak beraturan?” Guru menanggapi jawaban peserta didik dengan memberikan penguatan atau apresiasi atas jawaban yang benar. 5. Guru menjelaskan konsep segi banyak beraturan, yaitu bangun datar yang memiliki sisi dan sudut sama besar, serta segi banyak tidak beraturan, yaitu bangun datar yang memiliki sisi dan sudut berbeda. 6. Guru menampilkan gambar-gambar sebagai contoh nyata untuk memperkuat pemahaman peserta didik. 7. Guru menegaskan kembali ciri-ciri segi banyak beraturan dan tidak beraturan agar peserta didik memahami perbedaannya secara jelas.	
Fase 3 Mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar.	8. Guru membentuk kelompok heterogen yang terdiri dari 5–6 peserta didik per kelompok untuk memudahkan diskusi. 9. Guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) kepada setiap kelompok. 10. Guru menjelaskan langkah-langkah pengerjaan LKPD secara rinci, antara lain: • Mengamati setiap gambar bangun datar yang disajikan. • Menentukan apakah bangun tersebut termasuk segi banyak beraturan atau tidak beraturan. • Menuliskan alasan berdasarkan ciri-ciri yang diamati. 11. Peserta didik mulai berdiskusi dalam kelompok masing-masing sesuai petunjuk yang diberikan.	
Fase 4	12. Guru berkeliling untuk mengamati jalannya diskusi setiap kelompok,	

Membimbing kelompok bekerja dan belajar.	memastikan setiap peserta didik aktif berpartisipasi. 13. Guru memberikan bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan melalui pertanyaan pemandu, misalnya: • “Apakah semua sisi bangun datar tersebut sama panjang?” • “Bagaimana dengan ukuran sudutnya, apakah sama atau berbeda?” 14. Guru memberikan penguatan dan apresiasi kepada kelompok yang menunjukkan kerja sama dan partisipasi aktif.	
Ice Breaking	Guru mengajak peserta didik melakukan <i>Ice breaking</i> “saya tahu, sadar, siap, dan melakukan” untuk menyegarkan kembali semangat belajar. Link: https://youtu.be/5ZcfxJ7krkA?si=WDMppSKZgAgfG9gn	
Fase 5 Evaluasi.	15. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas secara bergiliran. 16. Guru dan peserta didik lain memberikan tanggapan dan masukan terhadap hasil presentasi masing-masing kelompok. 17. Guru memberikan penguatan, klarifikasi, dan pelurusan konsep apabila terdapat kekeliruan pemahaman. 18. Guru memberikan evaluasi individu secara lisan dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik secara acak terkait materi segi banyak beraturan dan segi banyak tidak beraturan. 19. Peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar memperoleh skor individu yang selanjutnya diakumulasikan sebagai poin kelompok sesuai prinsip tanggung jawab individu dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD. 20. Guru mencatat perolehan skor setiap peserta didik dan memberikan umpan balik langsung terhadap jawaban yang disampaikan.	
Fase 6 Memberikan penghargaan.	21. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok dengan akumulasi poin tertinggi sebagai bentuk apresiasi atas kerja sama, keaktifan, dan partisipasi anggota kelompok selama pembelajaran. 22. Guru menyampaikan motivasi positif agar peserta didik terus bersemangat belajar pada pertemuan berikutnya.	
Penutup	1. Guru memandu peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran. 2. Peserta didik diajak untuk melakukan refleksi terkait seluruh proses pembelajaran yang sudah dialami. 3. Guru menutup pembelajaran dengan doa yang dipimpin oleh salah satu peserta didik.	15 Menit

E. ASESMEN

Asesmen Formatif

1. Penilaian Pengetahuan

- Teknik asesmen berupa tes tertulis.
- Instrumen asesmen berupa rubrik.

F. REFLEKSI

Refleksi Guru:

Refleksi diri berupa pertanyaan pada diri sendiri.

1. Apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai?
2. Apakah pembelajaran sudah dapat melibatkan peserta didik dengan aktif?

3. Apakah metode yang digunakan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik?
4. Apakah media yang digunakan dapat membantu peserta didik mencapai kemampuan?

Refleksi Peserta Didik:

Peserta didik diajak untuk melakukan refleksi terkait seluruh proses belajaran yang sudah dialami.

1. Apakah pembelajaran hari ini menyenangkan? Mengapa?
2. Bagian mana dari pembelajaran hari ini yang paling kalian sukai?
3. Apakah ada hal baru yang kalian pelajari hari ini?

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMIDIAL

1. Pengayaan

Peserta didik yang daya tangkap dan daya kerjanya lebih dari peserta didik lain, guru memberikan kegiatan pengayaan yang lebih menantang dan memperkuat daya serapnya terhadap materi yang dipelajarinya.

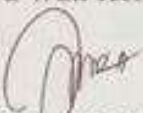
2. Remedial

Peserta didik yang hasil belajarnya belum mencapai target, guru melakukan pengulangan materi dengan pendekatan yang lebih individual dan memberikan tugas individual tambahan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik yang bersangkutan.

H. DAFTAR PUSTAKA

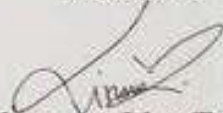
Budhi Wono Setya (2022). *Matematika Untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Erlangga.

Mengetahui
Guru Wali Kelas IV/A

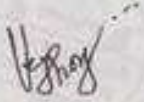

Yuliana Ghello, S.Pd., Gr.
NIP. -

Bali Loura, S., Februari.....2026

Mahasiswa


Ni Nyoman Lina Trisnawati
NIM. 83822201002

Mengesahkan
Kepala SDK Bali Loura


Veronika Ipa Hov, S.Pd., Gr.
NIP. 19840222 200903 2 010

I. LAMPIRAN-LAMPIRAN

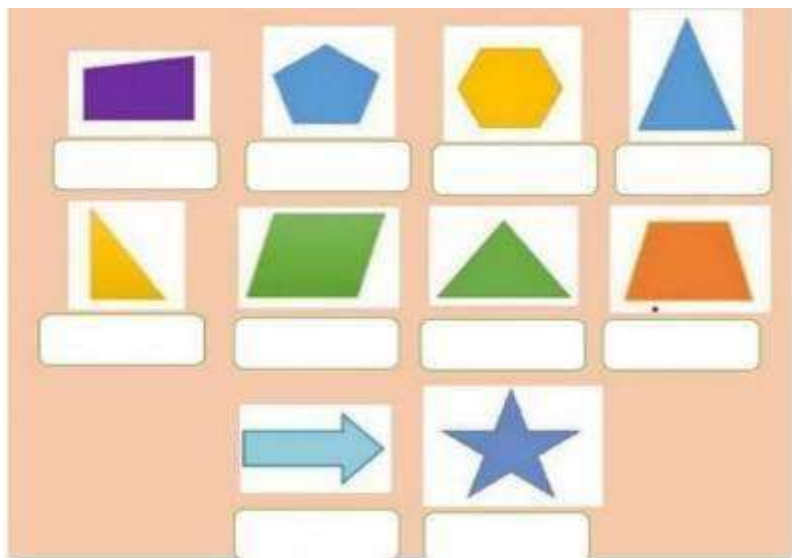
LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN MATEMATIKA TAHUN AJARAN 2025 SDK BALI LOURA

Kelompok/Kelas:

Nama Anggota Kelompok:

1.
2.
3.
4.
5.

Tentukan masing-masing bangun datar di bawah ini apakah termasuk segi banyak beraturan atau tidak beraturan, dan berikan alasan berdasarkan ciri-ciri yang kamu amati!



Jawab

1.

Alasan:

2.

Alasan:

3.

Alasan:

4.

Alasan:

5.

Alasan:

6.

Alasan:

7.

Alasan:

8.

Alasan:

9.

Alasan:

10.

Alasan:

J. PENILAIAN PENGETAHUAN

NO	Mata Pelajaran	Capaian Pembelajaran	Sub Capaian Pembelajaran	Nomor Soal	Jenis Soal	Pertanyaan	Jawaban	Skor Butir Soal	Skor
1		Peserta didik dapat mendeskripsikan ciri berbagai bentuk bangun datar (segiempat, segitiga, segibanyak).	Mengidentifikasi ciri-ciri segi banyak beraturan dan tidak beraturan melalui pengamatan.	1	Uraian	Tentukan apakah bangun datar pada gambar 1 termasuk segi banyak beraturan atau tidak beraturan, jelaskan alasannya!	- Segi banyak tidak beraturan. - Karena sisi-sisinya tidak sama panjang dan sudut-sudutnya berbeda.	- Kategori: 1 - Alasan: 2	3
2				2	Uraian	Tentukan apakah bangun datar pada gambar 2 termasuk segi banyak beraturan atau tidak beraturan, jelaskan alasannya!	- Segi banyak beraturan. - Karena memiliki 5 sisi sama panjang dan sudut sama besar.	- Kategori: 1 - Alasan: 2	3
3				3	Uraian	Tentukan apakah bangun datar pada gambar 3 termasuk segi banyak beraturan atau tidak beraturan, jelaskan alasannya!	- Segi banyak beraturan. - Karena memiliki 6 sisi sama panjang dan sudut sama besar.	- Kategori: 1 - Alasan: 2	3
4				4	Uraian	Tentukan apakah bangun datar pada gambar 4 termasuk segi banyak beraturan atau tidak beraturan, jelaskan alasannya!	- Segi banyak tidak beraturan. - Karena hanya dua sisi yang sama panjang; sudut tidak sama besar.	- Kategori: 1 - Alasan: 2	3
5				5	Uraian	Tentukan apakah bangun datar pada gambar 5 termasuk segi banyak beraturan atau tidak beraturan, jelaskan alasannya!	- Segi banyak tidak beraturan. - Karena semua sisi berbeda panjang dan sudut berbeda.	- Kategori: 1 - Alasan: 2	3
6				6	Uraian	Tentukan apakah bangun datar pada gambar 6 termasuk segi banyak beraturan atau tidak beraturan, jelaskan alasannya!	- Segi banyak tidak beraturan. - Karena hanya dua pasang sisi sama panjang; sudut sama tetapi sisi tidak seragam.	- Kategori: 1 - Alasan: 2	3
7				7	Uraian	Tentukan apakah bangun datar pada gambar 7 termasuk segi banyak beraturan atau tidak beraturan, jelaskan alasannya!	- Segi banyak beraturan. - Karena ketiga sisi sama panjang dan sudutnya 60°.	- Kategori: 1 - Alasan: 2	3
8				8	Uraian	Tentukan apakah bangun datar pada gambar 8 termasuk segi banyak beraturan atau tidak beraturan, jelaskan alasannya!	- Segi banyak tidak beraturan. - Karena panjang sisi berbeda dan sudut-sudutnya tidak sama besar.	- Kategori: 1 - Alasan: 2	3
9				9	Uraian	Tentukan apakah bangun datar pada gambar 9 termasuk segi banyak beraturan atau tidak beraturan, jelaskan alasannya!	- Segi banyak tidak beraturan. - Bentuk kompleks, sisi dan sudut tidak sama.	- Kategori: 1 - Alasan: 2	3

10				10	Uraian	Tentukan apakah bangun datar pada gambar 10 termasuk segi banyak beraturan atau tidak beraturan, jelaskan alasannya!	- Segi banyak tidak beraturan. - Terdiri dari banyak sudut dan sisi yang tidak sama panjang.	- Kategori: 1 - Alasan: 2	3
Total									30

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus: $Nilai = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

Kriteria ketentuan

Interval Skor	Kategori
90-100	Sangat Baik
80-89	Baik
70-79	Cukup Baik
<70	Perlu Bimbingan

TABEL DAFTAR NILAI KELOMPOK

Instansi : SDK Bali Loura
 Nama Guru : Ni Nyoman Lina Trisnawati
 Bab : 5 (Bangun Datar)
 Topik : A (Menjelaskan Segi Banyak Beraturan dan Tidak Beraturan)
 Kelas : IV
 Tahun Ajaran : 2025/2026

No	Nama Kelompok	Skor Pengetahuan	Total Skor	Nilai Akhir	Keterangan
Kelompok 1					
Kelompok 2					
Kelompok 3					
Kelompok 4					

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus: $Nilai = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

Kriteria Ketentuan

Interval Skor	Kategori
90-100	Sangat Baik
80-89	Baik
70-79	Cukup Baik
<70	Perlu Bimbingan

TABEL DAFTAR NILAI LKPD INDIVIDU

Instansi : SDK Bali Loura
Nama Guru : Ni Nyoman Lina Trisnawati
Mata Pelajaran : Matematika
Bab : 5 (Bangun Datar)
Topik : A (Menjelaskan Segi Banyak Beraturan dan Tidak Beraturan)
Kelas/Fase : IV/B
Tahun Ajaran : 2025/2026

No	Nama Siswa	Skor Perolehan	Nilai Akhir	Keterangan
1	ARL			
2	AVB			
3	ASZ			
4	ANSZ			
5	ARR			
6	CSGW			
7	ENW			
8	FT			
9	JMT			
10	JHB			
11	MIK			
12	MQW			
13	MAN			
14	MIK			
15	MKK			
16	MG			
17	PKBL			
18	RDL			
19	TDJK			
20	VHP			
21	ZKK			
22	OKB			
23	EIG			
24	FRG			

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
MATEMATIKA SD FASE B KELAS IV (Empat)
(Kelas Eksperimen Pertemuan Kedua)

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun	: Ni Nyoman Lina Trisnawati
Instansi	: SDK Bali Loura
Tahun Penyusunan	: Tahun Ajaran 2025/2026
Jenjang Sekolah	: Sekolah Dasar
Mata Pelajaran	: Matematika
Fase/Kelas	: B/IV (Empat)
BAB	: 5 (Bangun Datar)
Topik	: A (Menjelaskan Segi Banyak Beraturan dan Tidak Beraturan)
Alokasi Waktu	: 3 x 35 Menit

B. KOMPETENSI AWAL

Capaian Pembelajaran Fase B

Peserta didik dapat mengukur dan mengestimasi luas dan volume menggunakan satuan tidak baku dan satuan baku berupa bilangan cacah.

Capaian Per Elemen/Geometri

Peserta didik dapat mendeskripsikan ciri berbagai bentuk bangun datar (segiempat, segitiga, segibanyak).

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

1. Bergotong royong.
2. Mandiri.
3. Bernalar kritis.

D. SARANA DAN PRASARANA

Sumber Utama

1. Buku guru.
2. Buku siswa.
3. Lembar kerja peserta didik.
4. Lembar penilaian.

Media Ajar

1. Media gambar.
2. Kertas HVS
3. Lagu pembuka pembelajaran (Menanyakan kesiapan belajar siswa) Link: https://youtu.be/jlydL-FRIds?si=U6fB8YFqmP_XvETK
4. Lagu wajib nasional (Garuda Pancasila)
Link: <https://youtu.be/JTZhCGbsCSI?si=XTjjbyRSJd7wCfII>
5. Lagu mengenal bangun datar
Link: <https://youtu.be/pd2IRQVFiM8?si=3jv3It0ItvtNuaol>
6. *Ice breaking* “saya tahu, sadar, siap, dan melakukan”
Link : <https://youtu.be/5ZcfxJ7krkA?si=WDMppSKZgAgfG9gn>

Alat

1. Laptop
2. Papan tulis.

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler.

F. JUMLAH PESERTA DIDIK

24 Peserta didik

G. MODEL DAN METODE PEMELAJARAN

1. Model pembelajaran: Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).
2. Metode : Ceramah, tanya jawab, dan diskusi kelompok.

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tujuan Pembelajaran:

1. Peserta didik mampu mengidentifikasi segi banyak beraturan dan segi banyak tidak beraturan berdasarkan ciri-cirinya dengan benar **(C1)**.
2. Peserta didik mampu menentukan jenis segi banyak beraturan dan tidak beraturan melalui soal evaluasi secara tepat **(C3)**.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Setiap bangun datar memiliki ciri dan sifat yang dapat membantu kita mengenali serta membedakan bentuk-bentuk di sekitar kita.

C. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru membuka pelajaran dengan memberi salam, menanyakan kabar, dan mengajak peserta didik berdoa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai (Religius). 2. Guru mengecek kehadiran peserta didik (Orientasi). 3. Guru mengajak peserta didik menyanyikan lagu “Siap Belajar (Menanyakan Kesiapan Belajar Siswa)” secara bersama untuk menumbuhkan semangat dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Link: https://youtu.be/jlydL-FRIds?si=U6fB8YFqmP_XvETK 4. Guru bersama peserta didik menyanyikan lagu wajib nasional “Garuda Pancasila”, sebagai bentuk menumbuhkan cinta tanah air Indonesia (Nasionalis). Link: https://youtu.be/JTZhCGbsCSI?si=XTjjbyRSJd7wCfII 5. Guru mengajak peserta didik melakukan tepuk semangat untuk menumbuhkan motivasi belajar (Motivasi). 6. Guru bersama peserta didik membuat kesepakatan kelas sebelum pembelajaran dimulai. 7. Guru menyampaikan topik pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan ini, yaitu segi banyak beraturan dan tidak beraturan (Motivasi).	15 Menit

Kegiatan Inti		75 Menit
Sintaks Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD	Langkah-Langkah Pembelajaran	
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa.	1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai peserta didik pada pembelajaran ini. 2. Guru mengaitkan materi dengan pembelajaran sebelumnya serta menampilkan gambar kegiatan melipat dan memotong kertas pada buku siswa untuk membangkitkan motivasi belajar.	
Fase 2 Menyajikan atau menyampaikan informasi.	3. Guru menampilkan dan menjelaskan isi gambar pada buku siswa, meliputi bentuk kertas sebelum dan sesudah dilipat, lubang berbentuk persegi panjang dan persegi, serta perubahan posisi bangun melalui putaran. 4. Guru menegaskan ciri-ciri segi banyak beraturan dan tidak beraturan melalui tanya jawab: • Apakah semua sisi bangun pada gambar sama panjang?" • "Bagaimana dengan sudut-sudutnya?"	
Fase 3 Mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar.	5. Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok heterogen yang terdiri dari 5–6 orang. 6. Guru menjelaskan bahwa kegiatan kelompok bertujuan untuk saling berdiskusi dan memperkuat pemahaman sebelum peserta didik mengerjakan evaluasi secara individu.	
Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar.	7. Peserta didik berdiskusi dalam kelompok untuk membahas kembali gambar-gambar bangun datar yang telah dijelaskan guru. 8. Guru berkeliling mengamati aktivitas diskusi kelompok dan memberikan bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan dalam memahami materi.	
Ice Breaking	Guru mengajak peserta didik melakukan ice breaking "Saya tahu, sadar, siap, dan melakukan" untuk menjaga konsentrasi belajar. Link: https://youtu.be/5ZcfxJ7krkA	
Fase 5 Evaluasi	9. Guru memberikan evaluasi individu melalui <i>posttest</i> tertulis yang dikerjakan secara mandiri oleh peserta didik. 10. Setelah <i>posttest</i> selesai, guru membahas soal secara singkat melalui tanya jawab kelas. Peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar memperoleh poin sebagai kontribusi bagi kelompoknya sesuai prinsip pembelajaran kooperatif tipe STAD.	
Fase 6 Memberikan penghargaan	11. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok dengan perolehan poin tertinggi serta memotivasi peserta didik untuk terus aktif dan bekerja sama dalam pembelajaran.	
Penutup	1. Guru memandu peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran. 2. Peserta didik diajak untuk melakukan refleksi terkait seluruh proses pembelajaran yang sudah dialami. 3. Guru menutup pembelajaran dengan doa yang dipimpin oleh salah satu peserta didik.	

D. ASESMEN

Asesmen Formatif
Penilaian Pengetahuan

- Teknik asesmen berupa tes tertulis.
- Instrumen asesmen berupa rubrik.

E. REFLEKSI

Refleksi Guru:

Refleksi diri berupa pertanyaan pada diri sendiri.

1. Apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai?
2. Apakah pembelajaran sudah dapat melibatkan peserta didik dengan aktif?
3. Apakah metode yang digunakan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik?
4. Apakah media yang digunakan dapat membantu peserta didik mencapai kemampuan?

Refleksi Peserta Didik:

Peserta didik diajak untuk melakukan refleksi terkait seluruh proses belajar yang sudah dialami.

1. Apakah pembelajaran hari ini menyenangkan? Mengapa?
2. Bagian mana dari pembelajaran hari ini yang paling kalian sukai?
3. Apakah ada hal baru yang kalian pelajari hari ini?

F. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMIDIAL

1. Pengayaan

Peserta didik yang daya tangkap dan daya kerjanya lebih dari peserta didik lain, guru memberikan kegiatan pengayaan yang lebih menantang dan memperkuat daya serapnya terhadap materi yang dipelajarinya.

2. Remedial

Peserta didik yang hasil belajarnya belum mencapai target, guru melakukan pengulangan materi dengan pendekatan yang lebih individual dan memberikan tugas individual tambahan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik yang bersangkutan.

G. DAFTAR PUSTAKA

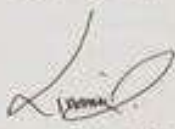
Budhi Wono Setya (2022). *Matematika Untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Erlangga.

Mengetahui
Guru Wali Kelas IV/A

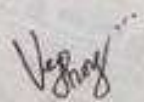

Yuliana Ghello, S.Pd., Gr.
NIP. -

Bali Loura, 6 Februari..... 2026

Mahasiswa


Ni Nyoman Lina Trisnawati
NIM. 83822201002

Mengesahkan
Kepala SDK Bali Loura


Veronika Ipa Hoy, S.Pd., Gr.
NIP. 19840222 200903 2 010

TABEL DAFTAR NILAI LKPD INDIVIDU

Instansi : SDK Bali Loura
Nama Guru : Ni Nyoman Lina Trisnawati
Mata Pelajaran : Matematika
Bab : 5 (Bangun Datar)
Topik : A (Menjelaskan Segi Banyak Beraturan dan Tidak Beraturan)
Kelas/Fase : IV/B
Tahun Ajaran : 2025/2026

No	Nama Siswa	Skor Perolehan	Nilai Akhir	Keterangan
1	ARL			
2	AVB			
3	ASZ			
4	ANSZ			
5	ARR			
6	CSGW			
7	ENW			
8	FT			
9	JMT			
10	JHB			
11	MIK			
12	MQW			
13	MAN			
14	MIK			
15	MKK			
16	MG			
17	PKBL			
18	RDL			
19	TDJK			
20	VHP			
21	ZKK			
22	OKB			
23	EIG			
24	FRG			

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
MATEMATIKA SD FASE B KELAS IV (Empat)
(Kelas Kontrol Pertemuan Pertama)

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun	: Ni Nyoman Lina Trisnawati
Instansi	: SDK Bali Loura
Tahun Penyusunan	: Tahun Ajaran 2025/2026
Jenjang Sekolah	: Sekolah Dasar
Mata Pelajaran	: Matematika
Fase/Kelas	: B/IV (Empat)
BAB	: 5 (Bangun Datar)
Topik	: A (Menjelaskan Segi Banyak Beraturan dan Tidak Beraturan)
Alokasi Waktu	: 3 x 35 Menit

B. KOMPETENSI AWAL

Capaian Pembelajaran Fase B

Peserta didik dapat mengukur dan mengestimasi luas dan volume menggunakan satuan tidak baku dan satuan baku berupa bilangan cacah.

Capaian Per Elemen/Geometri

Peserta didik dapat mendeskripsikan ciri berbagai bentuk bangun datar (segiempat, segitiga, segibanyak).

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

1. Mandiri.
2. Bernalar kritis.

D. SARANA DAN PRASARANA

Sumber Utama

1. Buku guru.
2. Buku siswa.
3. Lembar kerja peserta didik.
4. Lembar penilaian.

Media Ajar

1. Media gambar.
2. Kertas HVS.
3. Lagu pembuka pembelajaran (Menanyakan kesiapan belajar siswa) Link: https://youtu.be/jlydL-FRIds?si=U6fB8YFqmP_XvETK
4. Lagu wajib nasional (Garuda Pancasila)
Link: <https://youtu.be/JTZhCGbsCSI?si=XTjjbyRSJd7wCfll>
5. Lagu mengenal bangun datar
Link: <https://youtu.be/pd2IRQVFiM8?si=3jv3It0ItvtNuaol>
6. *Ice breaking* “saya tahu, sadar, siap, dan melakukan”
Link : <https://youtu.be/5ZcfxJ7krkA?si=WDMppSKZgAgfG9gn>

Alat

1. Laptop
2. Papan tulis.

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler.

F. JUMLAH PESERTA DIDIK

24 Peserta didik

G. MODEL DAN METODE PEMELAJARAN

1. Model pembelajaran: Langsung.
2. Metode : Ceramah, tanya jawab, dan diskusi kelompok.

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tujuan Pembelajaran:

1. Peserta didik mampu menyebutkan contoh segi banyak beraturan dan segi banyak tidak beraturan dengan benar **(C1)**.
2. Peserta didik mampu menjelaskan sifat-sifat segi banyak beraturan dan segi banyak tidak beraturan dengan tepat **(C2)**.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Setiap bangun datar memiliki ciri dan sifat yang dapat membantu kita mengenali serta membedakan bentuk-bentuk di sekitar kita.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Apakah kalian pernah memperhatikan bentuk atap rumah kalian?
2. Jika kalian pernah melihatnya, apakah sisinya sama panjang?
3. Menurut kalian, mana yang lebih rapi? Bangun yang semua sisinya sama, atau bangun yang sisinya berbeda-beda?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru membuka pelajaran dengan memberi salam, menanyakan kabar, dan mengajak peserta didik berdoa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai (Religius). 2. Guru mengecek kehadiran peserta didik (Orientasi). 3. Guru mengajak peserta didik menyanyikan lagu “Siap Belajar (Menanyakan Kesiapan Belajar Siswa)” secara bersama untuk menumbuhkan semangat dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Link: https://youtu.be/jlydL-FRlds?si=U6fB8YFqmP_XvETK 4. Guru bersama peserta didik menyanyikan lagu wajib nasional “Garuda Pancasila”, sebagai bentuk menumbuhkan cinta tanah air Indonesia (Nasionalis). Link: https://youtu.be/JTZhCGbsCSI?si=XTjjbyRSJd7wCfll 5. Guru mengajak peserta didik melakukan tepuk semangat untuk menumbuhkan motivasi belajar (Motivasi). 6. Guru bersama peserta didik membuat kesepakatan kelas sebelum pembelajaran dimulai.	15 Menit

	7. Guru mengaitkan materi dengan pertanyaan pemantik: • Apakah kalian pernah memperhatikan bentuk atap rumah kalian? • Jika kalian pernah melihatnya, apakah sisinya sama panjang? • Menurut kalian, mana yang lebih rapi? Bangun yang semua sisinya sama, atau bangun yang sisinya berbeda-beda? 8. Guru menyampaikan kepada peserta didik mengenai pembelajaran yang akan dipelajari hari ini, yaitu pada “Bab 5 (Bangun Datar), topik A (Menjelaskan Segi Banyak Beraturan dan Tidak Beraturan)” (Motivasi).	
Kegiatan Inti		75 Menit
Sintaks Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD	Langkah-Langkah Pembelajaran	
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik.	1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai peserta didik pada pembelajaran ini. 2. Guru menyiapkan media pembelajaran seperti media gambar sebagai alat bantu dalam mengenalkan bangun datar. 3. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik dan menyampaikan manfaat mempelajari bangun datar yang ada di sekitar.	
Fase 2 Memperesentasikan atau mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan.	4. Guru menjelaskan pengertian segi banyak secara runtut dan jelas. 5. Guru menunjukkan contoh bangun datar kepada peserta didik. 6. Guru menjelaskan ciri-ciri segi banyak beraturan dan tidak beraturan menggunakan potongan bangun datar dari kertas HVS. 7. Guru memutarkan lagu pembelajaran tentang bangun datar untuk memperkuat pemahaman peserta didik. Link: https://youtu.be/pd2IRQVFiM8?si=3jv3It0ItvtNuaol 8. Guru memberikan contoh, serta penjelasan tambahan untuk memastikan bahwa peserta didik memahami perbedaan segi banyak beraturan dan segi banyak tidak beraturan.	
Fase 3 Membimbing pelatihan	9. Guru membagikan LKPD kepada seluruh peserta didik. 10. Guru menjelaskan langkah-langkah pengerjaan LKPD kepada peserta didik. 11. Guru mengarahkan peserta didik mulai mengerjakan LKPD sambil guru tetap berkeliling dan memberikan bimbingan apabila terdapat kesulitan.	
Ice Breaking	Guru mengajak peserta didik melakukan <i>Ice breaking</i> “saya tahu, sadar, siap, dan melakukan” untuk menyegarkan kembali semangat belajar. Link: https://youtu.be/5ZcfxJ7krkA?si=WDMppSKZgAgfG9gn	
Fase 4 Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	12. Guru membahas hasil pengerjaan LKPD secara klasikal. 13. Guru meminta beberapa peserta didik menyampaikan jawaban. 14. Guru memberikan penguatan, klarifikasi, dan koreksi terhadap jawaban yang kurang tepat. 15. Guru menegaskan kembali konsep inti: ciri segi banyak beraturan dan tidak beraturan	
Fase 5 Memberi kesempatan pelatihan lanjutan dan penerapan	16. Guru memberikan tugas rumah (PR) untuk latihan lanjutan guna memperkuat pemahaman. 17. Guru menjelaskan instruksi pengerjaan PR.	

Penutup	1. Guru memandu peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran. 2. Peserta didik diajak untuk melakukan refleksi terkait seluruh proses pembelajaran yang sudah dialami. 3. Guru menutup pembelajaran dengan doa yang dipimpin oleh salah satu peserta didik.	15 Menit
----------------	---	---------------------

E. ASESMEN

Asesmen Formatif Penilaian Pengetahuan

- Teknik asesmen berupa tes tertulis.
- Instrumen asesmen berupa rubrik.

F. REFLEKSI

Refleksi Guru:

Refleksi diri berupa pertanyaan pada diri sendiri.

1. Apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai?
2. Apakah pembelajaran sudah dapat melibatkan peserta didik dengan aktif?
3. Apakah metode yang digunakan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik?
4. Apakah media yang digunakan dapat membantu peserta didik mencapai kemampuan?

Refleksi Peserta Didik:

Peserta didik diajak untuk melakukan refleksi terkait seluruh proses belajar yang sudah dialami.

1. Apakah pembelajaran hari ini menyenangkan? Mengapa?
2. Bagian mana dari pembelajaran hari ini yang paling kalian sukai?
3. Apakah ada hal baru yang kalian pelajari hari ini?

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMIDIAL

1. Pengayaan

Peserta didik yang daya tangkap dan daya kerjanya lebih dari peserta didik lain, guru memberikan kegiatan pengayaan yang lebih menantang dan memperkuat daya serapnya terhadap materi yang dipelajarinya.

2. Remedial

Peserta didik yang hasil belajarnya belum mencapai target, guru melakukan pengulangan materi dengan pendekatan yang lebih individual dan memberikan tugas individual tambahan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik yang bersangkutan.

H. DAFTAR PUSTAKA

Budhi Wono Setya (2022). *Matematika Untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Erlangga.

Mengetahui
Guru Wali Kelas IV/B

Bergita

Bergita Bera Kii, S.Pd
NIP. -

Bali Loura, 5 Februari 2026
Mahasiswa

Ni Nyoman Lina

Ni Nyoman Lina Trisnawati
NIM. 83822201002

Mengesahkan
Kepala SDK Bali Loura

Veronika

Veronika Ipa Hoy, S.Pd., Gr.
NIP. 19840222 200903 2 010

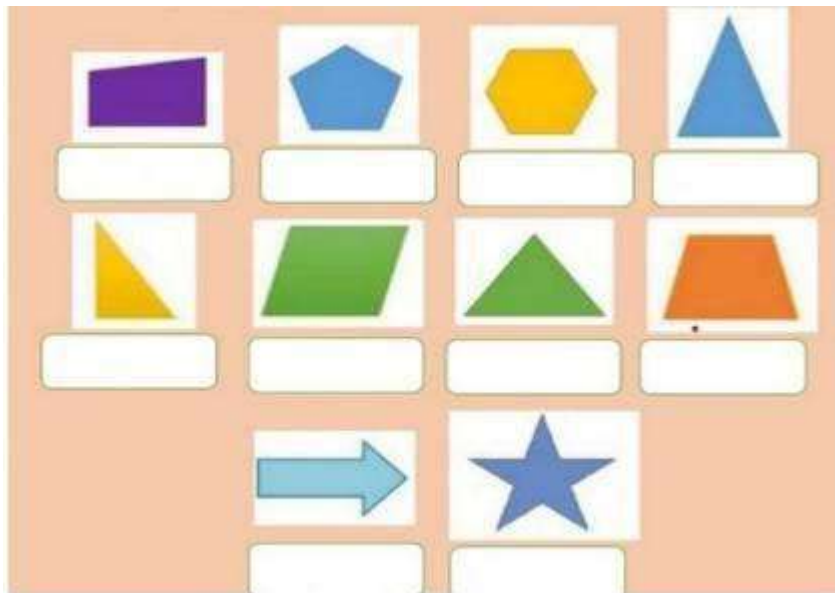
I. LAMPIRAN-LAMPIRAN

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN MATEMATIKA TAHUN AJARAN 2025/2026 SDK BALI LOURA

Nama:

Kelas:

Tentukan masing-masing bangun datar di bawah ini apakah termasuk segi banyak beraturan atau tidak beraturan, dan berikan alasan berdasarkan ciri-ciri yang kamu amati!



Jawab:

1. _____
Alasan: _____

2. _____
Alasan: _____

3. _____
Alasan: _____

4. _____
Alasan: _____

5. _____
Alasan: _____

6. _____
Alasan: _____

7. _____
Alasan: _____

8. _____
Alasan: _____

9. _____
Alasan: _____

10. _____
Alasan: _____

J. Penilaian Pengetahuan

NO	Mata Pelajaran	Capaian Pembelajaran	Sub Capaian Pembelajaran	Nomor Soal	Jenis Soal	Pertanyaan	Jawaban	Skor Butir Soal	Skor
1	Matematika	Peserta didik dapat mendeskripsikan ciri berbagai bentuk bangun datar (segiempat, segitiga, segibanyak).	Mengidentifikasi ciri-ciri segi banyak beraturan dan tidak beraturan melalui pengamatan.	1	Uraian	Tentukan apakah bangun datar pada gambar 1 termasuk segi banyak beraturan atau tidak beraturan, jelaskan alasannya!	- Segi banyak tidak beraturan. - Karena sisi-sisinya tidak sama panjang dan sudut-sudutnya berbeda.	- Kategori: 1 - Alasan: 2	3
2				2	Uraian	Tentukan apakah bangun datar pada gambar 2 termasuk segi banyak beraturan atau tidak beraturan, jelaskan alasannya!	- Segi banyak beraturan. - Karena memiliki 5 sisi sama panjang dan sudut sama besar.	- Kategori: 1 - Alasan: 2	3
3				3	Uraian	Tentukan apakah bangun datar pada gambar 3 termasuk segi banyak beraturan atau tidak beraturan, jelaskan alasannya!	- Segi banyak beraturan. - Karena memiliki 6 sisi sama panjang dan sudut sama besar.	- Kategori: 1 - Alasan: 2	3
4				4	Uraian	Tentukan apakah bangun datar pada gambar 4 termasuk segi banyak beraturan atau tidak beraturan, jelaskan alasannya!	- Segi banyak tidak beraturan. - Karena hanya dua sisi yang sama panjang; sudut tidak sama besar.	- Kategori: 1 - Alasan: 2	3
5				5	Uraian	Tentukan apakah bangun datar pada gambar 5 termasuk segi banyak beraturan atau tidak beraturan, jelaskan alasannya!	- Segi banyak tidak beraturan. - Karena semua sisi berbeda panjang dan sudut berbeda.	- Kategori: 1 - Alasan: 2	3
6				6	Uraian	Tentukan apakah bangun datar pada gambar 6 termasuk segi banyak beraturan atau tidak beraturan, jelaskan alasannya!	- Segi banyak tidak beraturan. - Karena hanya dua pasang sisi sama panjang; sudut sama tetapi sisi tidak seragam.	- Kategori: 1 - Alasan: 2	3
7				7	Uraian	Tentukan apakah bangun datar pada gambar 7 termasuk segi banyak beraturan atau tidak beraturan, jelaskan alasannya!	- Segi banyak beraturan. - Karena ketiga sisi sama panjang dan sudutnya 60°.	- Kategori: 1 - Alasan: 2	3
8				8	Uraian	Tentukan apakah bangun datar pada gambar 8 termasuk segi banyak beraturan atau tidak beraturan, jelaskan	- Segi banyak tidak beraturan. - Karena panjang sisi berbeda dan	- Kategori: 1 - Alasan: 2	3

						alasannya!	sudut-sudutnya tidak sama besar.		
9				9	Uraian	Tentukan apakah bangun datar pada gambar 9 termasuk segi banyak beraturan atau tidak beraturan, jelaskan alasannya!	- Segi banyak tidak beraturan. - Bentuk kompleks, sisi dan sudut tidak sama.	- Kategori: 1 - Alasan: 2	3
10				10	Uraian	Tentukan apakah bangun datar pada gambar 10 termasuk segi banyak beraturan atau tidak beraturan, jelaskan alasannya!	- Segi banyak tidak beraturan. - Terdiri dari banyak sudut dan sisi yang tidak sama panjang.	- Kategori: 1 - Alasan: 2	3
Total									30

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus: $Nilai = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

Kriteria ketentuan

Interval Skor	Kategori
90-100	Sangat Baik
80-89	Baik
70-79	Cukup Baik
<70	Perlu Bimbingan

TABEL DAFTAR NILAI LKPD INDIVIDU

Instansi : SDK Bali Loura
Nama Guru : Ni Nyoman Lina Trisnawati
Mata Pelajaran : Matematika
Bab : 5 (Bangun Datar)
Topik : A (Menjelaskan Segi Banyak Beraturan dan Tidak Beraturan)
Kelas/Fase : IV/B
Tahun Ajaran : 2025/2026

No	Nama Siswa	Skor Perolehan	Nilai Akhir	Keterangan
1	AN			
2	AGB			
3	AAB			
4	CJP			
5	CSM			
6	DGAP			
7	ERN			
8	FAM			
9	HFR			
10	JKB			
11	KAK			
12	LPK			
13	MSL			
14	MAN			
15	MID			
16	MSY			
17	MNP			
18	MNK			
19	MAR			
20	PDG			
21	PAJDP			
22	TSNA			
23	YAIG			
24	APML			

PEKERJAAN RUMAH (PR)
MATA PELAJARAN MATEMATIKA
TAHUN AJARAN 2025
SDK BALI LOURA

Nama:

Kelas:

Kerjakanlah soal berikut dengan jelas dan benar!

1. Jelaskan perbedaan antara segi banyak beraturan dan segi banyak tidak beraturan!
Berikan masing-masing satu contoh bangun datar untuk setiap jenis!
2. Siti memiliki selembar karton berbentuk persegi panjang yang ingin ia gunakan untuk membuat bingkai foto. Apakah bingkai foto yang ia buat itu termasuk segi banyak beraturan atau tidak beraturan? Jelaskan alasanmu!
3. Kamu memiliki sebuah jam dinding. Coba tunjukkan ciri-ciri segi banyak beraturan yang ada pada jam dinding tersebut!
4. Toni menggambar sebuah bangun datar dengan sisi-sisinya tidak sama panjang dan sudut-sudutnya tidak sama besar. Sebutkan satu contoh bangun datar yang digambar toni!
5. Rina ingin membuat bingkai foto berbentuk segi banyak beraturan. Sebutkan ciri-ciri segi banyak beraturan agar Rina bisa membuatnya dengan benar!

K. PENILAIAN PEKERJAAN RUMAH (PR)

No	Mata Pelajaran	Capaian embelajaran	Sub CP	Nomor Soal	Jenis Soal	Pertanyaan	Jawaban	Skor Butir
1	Matematika	Peserta didik dapat mendeskripsikan ciri berbagai bentuk bangun datar (segiempat, segitiga, segibanyak).	Mengidentifikasi perbedaan ciri segi banyak beraturan dan tidak beraturan.	1	Uraian	Jelaskan perbedaan antara segi banyak beraturan dan segi banyak tidak beraturan! Berikan masing-masing satu contoh bangun datar untuk setiap jenis!	Perbedaan: • Segi banyak beraturan: semua sisi sama panjang dan semua sudut sama besar. • Segi banyak tidak beraturan: sisi-sisi tidak sama panjang dan sudut-sudut tidak sama besar. Contoh: • Beraturan: segitiga sama sisi, persegi. • Tidak beraturan: segitiga sembarang, segiempat tidak beraturan	- Menjelaskan perbedaan dengan jelas + memberi 2 contoh benar → 3 poin - Menjelaskan perbedaan tetapi contoh kurang / hanya 1 contoh → 2 poin - Menjelaskan sangat sedikit / contoh salah → 1 poin - Tidak menjawab → 0 poin
2			Menentukan jenis segi banyak melalui contoh benda sehari-hari.	2	Uraian	Siti memiliki selembar karton berbentuk persegi panjang yang ingin ia gunakan untuk membuat bingkai foto. Apakah bingkai foto yang ia buat itu termasuk segi banyak beraturan atau tidak beraturan? Jelaskan alasanmu!	Tidak beraturan. Karena meskipun semua sudutnya sama besar (90°), tetapi panjang sisinya tidak semuanya sama sehingga tidak memenuhi syarat segi banyak beraturan.	- Menjawab dengan alasan tepat → 3 - Jawaban benar namun alasan kurang tepat → 2 - Jawaban tidak lengkap / alasan salah → 1 - Tidak menjawab → 0
3			Mengidentifikasi ciri segi banyak beraturan pada benda di sekitar.	3	Uraian	Kamu memiliki sebuah jam dinding. Coba tunjukkan ciri-ciri segi banyak beraturan yang ada pada jam dinding tersebut!	Ciri-ciri: • Semua sisi sama panjang. • Semua sudut sama besar. • Bentuknya simetris. • Jarak dari pusat ke setiap titik sudut sama.	- Menyebutkan ≥ 2 ciri benar → 3 - Menyebutkan 1 ciri benar → 2 - Ciri disebutkan tetapi keliru → 1 - Tidak menjawab → 0

4			Mengidentifikasi contoh segi banyak tidak beraturan berdasarkan ciri-ciri.	4	Uraian	Toni menggambar sebuah bangun datar dengan sisi-sisinya tidak sama panjang dan sudut-sudutnya tidak sama besar. Sebutkan satu contoh bangun datar yang digambar toni!	Contoh segi banyak tidak beraturan: segitiga sembarang, segi empat tidak beraturan, segilima tidak beraturan.	- Menyebutkan contoh tepat → 3 - Contoh benar tetapi istilah kurang tepat → 2 - Ada usaha tetapi salah → 1 - Tidak menjawab → 0
5			Menentukan ciri-ciri segi banyak beraturan.	5	Uraian	Rina ingin membuat bingkai foto berbentuk segi banyak beraturan. Sebutkan ciri-ciri segi banyak beraturan agar Rina bisa membuatnya dengan benar!	Ciri-ciri: • Semua sisi sama panjang. • Semua sudut sama besar. • Memiliki simetri lipat dan putar yang baik • Bentuknya seimbang dan teratur.	- Menyebutkan ≥ 2 ciri benar → 3 - Menyebutkan 1 ciri benar → 2 - Ciri disebutkan tetapi salah → 1 - Tidak menjawab → 0
Total								15

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus: $Nilai = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

Kriteria Ketentuan

Interval Skor	Kategori
90-100	Sangat Baik
80-89	Baik
70-79	Cukup Baik
<70	Perlu Bimbingan

TABEL DAFTAR NILAI PEKERJAAN RUMAH (PR) INDIVIDU

Instansi : SDK Bali Loura
Nama Guru : Ni Nyoman Lina Trisnawati Mata
Pelajaran : Matematika
Bab : 5 (Bangun Datar)
Topik : A (Menjelaskan Segi Banyak Beraturan dan Tidak Beraturan) Kelas/Fase : IV/B
Tahun Ajaran : 2025/2026

No	Nama Siswa	Skor Perolehan	Nilai Akhir	Keterangan
1	AN			
2	AGB			
3	AAB			
4	CJP			
5	CSM			
6	DGAP			
7	ERN			
8	FAM			
9	HFR			
10	JKB			
11	KAK			
12	LPK			
13	MSL			
14	MAN			
15	MID			
16	MSY			
17	MNP			
18	MNK			
19	MAR			
20	PDG			
21	PAJDP			
22	TSNA			
23	YAIG			
24	APML			

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
MATEMATIKA SD FASE B KELAS IV (Empat)
(Kelas Kontrol Pertemuan Kedua)

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun	: Ni Nyoman Lina Trisnawati
Instansi	: SDK Bali Loura
Tahun Penyusunan	: Tahun Ajaran 2025/2026
Jenjang Sekolah	: Sekolah Dasar
Mata Pelajaran	: Matematika
Fase/Kelas	: B/IV (Empat)
BAB	: 5 (Bangun Datar)
Topik	: A (Menjelaskan Segi Banyak Beraturan dan Tidak Beraturan)
Alokasi Waktu	: 3 x 35 Menit

B. KOMPETENSI AWAL

Capaian Pembelajaran Fase B

Peserta didik dapat mengukur dan mengestimasi luas dan volume menggunakan satuan tidak baku dan satuan baku berupa bilangan cacah.

Capaian Per Elemen/Geometri

Peserta didik dapat mendeskripsikan ciri berbagai bentuk bangun datar (segiempat, segitiga, segibanyak).

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

1. Mandiri.
2. Bernalar kritis.

D. SARANA DAN PRASARANA

Sumber Utama

1. Buku guru.
2. Buku siswa.
3. Lembar kerja peserta didik.
4. Lembar penilaian.

Media Ajar

1. Media gambar.
2. Kertas HVS.
3. Lagu pembuka pembelajaran (Menanyakan kesiapan belajar siswa) Link: https://youtu.be/jlydL-FRIds?si=U6fB8YFqmP_XvETK
4. Lagu wajib nasional (Garuda Pancasila) Link: <https://youtu.be/JTZhCGbsCSI?si=XTjjbyRSJd7wCfll>
5. Lagu mengenal bangun datar Link: <https://youtu.be/pd2IRQVFiM8?si=3jv3It0ItvtNuaol>
6. *Ice breaking* “saya tahu, sadar, siap, dan melakukan” Link : <https://youtu.be/5ZcfxJ7krkA?si=WDMppSKZgAgfG9gn>

Alat

1. Laptop
2. Papan tulis.

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler.

F. JUMLAH PESERTA DIDIK

24 Peserta didik

G. MODEL DAN METODE PEMELAJARAN

1. Model pembelajaran: Langsung.
2. Metode : Ceramah, tanya jawab, dan diskusi kelompok.

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tujuan Pembelajaran:

1. Peserta didik mampu mengidentifikasi segi banyak beraturan dan segi banyak tidak beraturan berdasarkan ciri-cirinya dengan benar **(C1)**.
2. Peserta didik mampu menentukan jenis segi banyak beraturan dan tidak beraturan melalui soal evaluasi secara tepat **(C3)**.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Setiap bangun datar memiliki ciri dan sifat yang dapat membantu kita mengenali serta membedakan bentuk-bentuk di sekitar kita.

C. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru membuka pelajaran dengan memberi salam, menanyakan kabar, dan mengajak peserta didik berdoa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai (Religius). 2. Guru mengecek kehadiran peserta didik (Orientasi). 3. Guru mengajak peserta didik menyanyikan lagu “Siap Belajar (Menanyakan Kesiapan Belajar Siswa)” secara bersama untuk menumbuhkan semangat dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Link: https://youtu.be/jlydL-FRlDs?si=U6fB8YFqmP_XvETK 4. Guru bersama peserta didik menyanyikan lagu wajib nasional “Garuda Pancasila”, sebagai bentuk menumbuhkan cinta tanah air Indonesia (Nasionalis). Link: https://youtu.be/JTZhCGbsCSI?si=XTjjbyRSJd7wCfII 5. Guru mengajak peserta didik melakukan tepuk semangat untuk menumbuhkan motivasi belajar (Motivasi). 6. Guru bersama peserta didik membuat kesepakatan kelas sebelum pembelajaran dimulai. 7. Guru menyampaikan topik pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan ini, yaitu segi banyak beraturan dan tidak beraturan (Motivasi).	15 Menit

Kegiatan Inti		75 Menit
Sintaks Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD	Langkah-Langkah Pembelajaran	
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik.	1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai peserta didik pada pembelajaran ini. 2. Guru menyiapkan media pembelajaran seperti media gambar sebagai alat bantu dalam mengenalkan bangun datar. 3. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik dan menyampaikan manfaat mempelajari bangun datar yang ada di sekitar.	
Fase 2 Memperesentasikan atau mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan.	4. Guru menjelaskan pengertian segi banyak secara runtut dan jelas. 5. Guru menjelaskan ciri-ciri segi banyak beraturan dan segi banyak tidak beraturan. 6. Guru menunjukkan dan menjelaskan contoh bangun datar secara langsung. 7. Guru memeragakan ciri segi banyak menggunakan potongan bangun datar dari kertas HVS.	
Fase 3 Membimbing pelatihan	8. Guru mengajukan beberapa pertanyaan lisan singkat kepada peserta didik. 9. Peserta didik menjawab pertanyaan secara individu. 10. Guru memberikan penguatan dan klarifikasi terhadap jawaban peserta didik.	
Ice Breaking	Guru mengajak peserta didik melakukan <i>Ice breaking</i> “saya tahu, sadar, siap, dan melakukan” untuk menyegarkan kembali semangat belajar. Link: https://youtu.be/5ZcfxJ7krkA?si=WDMppSKZgAgfG9gn	
Fase 4 Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	11. Guru menanyakan kembali ciri-ciri segi banyak beraturan dan tidak beraturan. 12. Guru memberikan penegasan terhadap konsep yang masih keliru. 13. Guru menyimpulkan kembali materi inti secara singkat.	
Fase 5 Memberi kesempatan pelatihan lanjutan dan penerapan	14. Guru membagikan soal <i>posttest</i> tertulis kepada peserta didik. 15. Peserta didik mengerjakan <i>posttest</i> secara mandiri dan individu. 16. Guru mengumpulkan hasil <i>posttest</i> untuk digunakan sebagai data hasil belajar.	
Penutup	1. Guru memandu peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran. 2. Peserta didik diajak untuk melakukan refleksi terkait seluruh proses pembelajaran yang sudah dialami. 3. Guru menutup pembelajaran dengan doa yang dipimpin oleh salah satu peserta didik.	15 Menit

D. ASESMEN

Asesmen Formatif

Penilaian Pengetahuan

- Teknik asesmen berupa tes tertulis.
- Instrumen asesmen berupa rubrik.

E. REFLEKSI

Refleksi Guru:

Refleksi diri berupa pertanyaan pada diri sendiri.

1. Apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai?
2. Apakah pembelajaran sudah dapat melibatkan peserta didik dengan aktif?
3. Apakah metode yang digunakan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik?
4. Apakah media yang digunakan dapat membantu peserta didik mencapai kemampuan?

Refleksi Peserta Didik:

Peserta didik diajak untuk melakukan refleksi terkait seluruh proses belajar yang sudah dialami.

1. Apakah pembelajaran hari ini menyenangkan? Mengapa?
2. Bagian mana dari pembelajaran hari ini yang paling kalian sukai?
3. Apakah ada hal baru yang kalian pelajari hari ini?

F. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMIDIAL

1. Pengayaan

Peserta didik yang daya tangkap dan daya kerjanya lebih dari peserta didik lain, guru memberikan kegiatan pengayaan yang lebih menantang dan memperkuat daya serapnya terhadap materi yang dipelajarinya.

2. Remedial

Peserta didik yang hasil belajarnya belum mencapai target, guru melakukan pengulangan materi dengan pendekatan yang lebih individual dan memberikan tugas individual tambahan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik yang bersangkutan.

G. DAFTAR PUSTAKA

Budhi Wono Setya (2022). *Matematika Untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Erlangga.

Mengetahui
Guru Wali Kelas IV/B



Bergita Bera Kii, S.Pd
NIP.-

Bali Loura, 6 Februari 2026

Mahasiswa



Ni Nyoman Lina Trisnawati
NIM. 83822201002

Mengesahkan
Kepala SDK Bali Loura



Veronika Ipa Hov, S.Pd., Gr.
NIP. 19840222 200903 2 010

MATERI AJAR

Segi Banyak Beraturan dan Tidak Beraturan

Segi Banyak



Segi banyak atau biasa disebut poligon (Poli artinya banyak) adalah bangun tertutup yang di batasi oleh minimal tugas garis lurus. Poligon yang di batasi oleh tiga garis lurus disebut segitiga. Poligon yang terdiri atas empat garis lurus disebut segi empat. Poligon yang terdiri atas lima garis lurus disebut segi lima, dan seterusnya.

Segi banyak dibedakan menjadi dua yaitu segi banyak beraturan dan tidak beraturan

Segi Banyak beraturan

Segi Banyak tidak beraturan



Segi Banyak Beraturan



Segi banyak beraturan adalah suatu bangun yang semua sisinya sama panjang dan semua sudutnya sama besar.

Segitiga beraturan adalah segitiga sama sisi dan segi empat beraturan adalah persegi. Berikut adalah contoh - contoh segi banyak beraturan.

Segitiga sama sisi

Segi Empat

Segi Enam

Segi Lima

Sifat Sifat Segi Banyak Beraturan



- Sisi-sisinya sama panjang.
- Sudut-sudutnya sama besar.
- Mempunyai simetri putar yang banyaknya sama dengan banyaknya sisi.
- Mempunyai simetri lipat yang banyaknya sama dengan banyaknya sisi.

Segitiga sama sisi

Segi Empat

Segi Enam

Segi Lima

CONTOH Segi Banyak Beraturan



Segitiga sama sisi

Segi Empat

Segi Enam

Segi Lima



TEACHER

b

Segi Banyak Tidak Beraturan



2023

Segi banyak tidak beraturan adalah bangun datar yang sisi sisinya ada yang tidak sama panjang atau sudut-sudutnya ada yang tidak sama besar.

Segi banyak tidak beraturan yaitu bangun datar yang mempunyai banyak segi, tapi beberapa sisinya memiliki sudut dan panjang yang tidak sama. Selain itu, jenis segi banyak ini mempunyai jumlah segi lebih dari tiga.

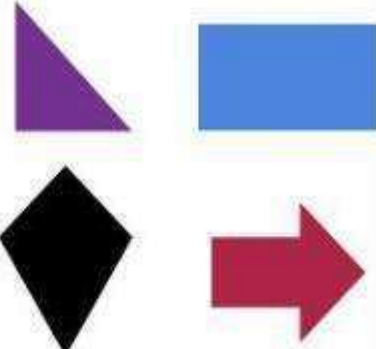


Sifat Sifat

Segi Banyak tidak Beraturan



- ▶ Sisi-sisinya tidak sama panjang
- ▶ Sudutnya tidak sama besar
- ▶ Simetri Lipat tidak sama dengan jumlah sudutnya



CONTOH

Segi Banyak Tidak Beraturan



Segitiga siku-siku

Persegi Panjang

Layang-layang

Tanda Panah



KESIMPULAN

Segi banyak beraturan adalah suatu bangun yang semua sisinya sama panjang dan semua sudutnya sama besar.

Segi banyak tidak beraturan adalah bangun datar yang sisi sisinya ada yang tidak sama panjang atau sudut-sudutnya ada yang tidak sama besar.

Sisi-sisi segi banyak beraturan sama panjang. Sudut-sudut segi banyak beraturan sama besar. Segi banyak beraturan termasuk ke dalam kurva tertutup. Segi banyak beraturan mempunyai simetri lipat yang sama banyak dengan jumlah sisi yang dimiliki.

Ciri-ciri untuk mengetahui segi banyak tidak beraturan, yaitu: Tidak semua sisinya memiliki sisi yang sama panjang. Tidak semua sudutnya memiliki besar sudut yang sama. Jumlah simetri putar banyaknya tidak sama dengan banyaknya sisi.



Lampiran 7: Surat Permohonan Izin Penelitian



**YAYASAN PENDIDIKAN NUSA CENDANA (YAPNUSDA)
UNIVERSITAS KATOLIK WEETEBULA
SK BAN-PT NOMOR 2179/SK
/BAN-PT/Ak/PT/V/2025**

Jln. Mananga Abu, Karuni, Kec. Loura Kab. Sumba Barat Daya, NTT, 87254

Website: unika-weetebula.ac.id Email: unika.weetebula@gmail.com



31 Januari 2026

Nomor : 0005/WR-1.E/UNIKA-WTB/I/2026
Lampiran : Satu (1) Jepit
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yth, Kepala Sekolah SD Katolik Bali Loura

Dengan hormat kami sampaikan permohonan pelaksanaan penelitian mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Katolik Weetebula sebagai berikut:

Nama : Ni Nyoman Lina Trisnawati
NIM : 83822201002
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian : Pengaruh Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Studen Teams Achievement Division (STAD)* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Katolik Bali Loura.

Dosen Pembimbing : 1. Yohana Anggreni Talo, M.Pd.
2. Imakulata Magi Loda, M.Fis.

Kegiatan tersebut dilaksanakan dalam memenuhi data penelitian sebagai bahan penulisan skripsi. Kami mohon kiranya mahasiswa tersebut memperoleh ijin melaksanakan penelitian. Atas perhatian dan ijin tersebut kami mengucapkan terimakasih.



Dr. Agustinus Tanggu Daga, M.Pd.

Tembusan Yth,

- 1) Ketua Yapnusa di Weetebula.
- 2) Dekan FKIP Unika Weetebula di Karuni.
- 3) Kaprodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
- 4) Mahasiswi yang bersangkutan.
- 5) Arsip

Lampiran 8: Surat Keterangan Telah Melaksanakan dan Menyelesaikan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN SUMBA BARAT DAYA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
YAYASAN PENDIDIKAN DAN NUSA CENDANA (YAPNUSDA)
SD KATOLIK BALI LOURA**

SURAT KETERANGAN

Nomor : 198/421.2/SDK-BL/SBD/II/2026

Yang betanda tangan dibawah ini Kepala SD Katolik Bali Loura menerangkan bahwa:

Nama : Ni Nyoman Lina Trisnawati

NIM : 83822201002

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Perguruan Tinggi : Universitas Katolik Weetebula

Telah melaksanakan dan menyelesaikan Penelitian di SD Katolik Bali Loura dengan judul Skripsi “ *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDK Bali Loura*” dari tanggal 05 - 06 Februari 2026

Demikian surat keterangan selesai penelitian ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bali Loura, 12 Februari 2026

Kepala SD Katolik Bali Loura


Veronika Ipa Hoy, S.Pd., Gr
198402222009032010

Lampiran 9: Lembar Kerja Siswa

1. *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

b. Kelas Eksperimen



a. Kelas Kontrol



2. *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

a. Kelas Eksperimen



b. Kelas Kontrol



Lampiran 10 : APD (Alat Pengumpulan Data)

A. Lembar Observasi (Pertemuan Pertama)

Lembar Observasi Aktivitas Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Nama Sekolah : SD Katolik Bali Loura
Kelas/ Semester : IV/ II (Genap)
Mata Pelajaran : Matematika
Hari/ Tanggal : Kamis/ 5 Februari 2026
Pertemuan : Pertama

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati			
		1	2	3	4
1	ARL	2	2	3	3
2	AVB				
3	ASZ	3	4	3	4
4	ANSZ	3	4	3	4
5	ARR	2	3	3	3
6	CSGW	3	3	3	3
7	ENW	1	2	1	2
8	FT	2	2	2	2
9	JMT	3	2	2	3
10	JHB	3	2	2	3
11	MIK	2	2	2	3
12	MQW	1	2	2	2
13	MAN	2	2	3	2
14	MIK	2	2	2	2
15	MKK	2	3	3	4
16	MG	1	2	2	3
17	PKBL	1	2	1	2
18	RDL	1	2	1	2
19	TDJK	2	3	3	3
20	VHP	2	3	3	3
21	ZKK	1	2	2	2
22	OKB	1	2	2	2
23	EIG	3	3	3	4
24	FRG	1	2	2	2
Jumlah Skor		44	56	53	63
Rata-Rata		1,9	2,4	2,3	2,7
Persentase Skor Rata-Rata		48%	61%	58%	68%
Rata-Rata Persentase Skor		59%			

Aspek yang diamati:

- 1 Merespons pertanyaan atau instruksi guru selama proses pembelajaran berlangsung.
- 2 Keaktifan siswa dalam diskusi kelompok pada saat tugas diberikan.
- 3 Mengerjakan soal kuis secara individu.
- 4 Mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

Kriteria Penskoran:

Baik ☐ = 4
Cukup = 3
Kurang = 2
Sangat Kurang = 1

Penilaian dihitung dengan rumus = $\frac{\text{Jumlah capaian kemampuan siswa}}{\text{Jumlah maksimal kemampuan siswa}} \times 100\%$

Lampiran 11 : APD (Alat Pengumpulan Data)

B. Lembar Observasi (Pertemuan Kedua)

Lembar Observasi Aktivitas Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Nama Sekolah : SD Katolik Bali Loura
 Kelas/ Semester : IV/ II (Genap)
 Mata Pelajaran : Matematika
 Hari/ Tanggal : Jumat/ 6 Februari 2026
 Pertemuan : Kedua

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati			
		1	2	3	4
1	ARL	3	3	4	3
2	AVB				
3	ASZ	4	4	4	4
4	ANSZ	4	4	4	4
5	ARR	3	4	3	3
6	CSGW	4	4	4	4
7	ENW	2	3	2	2
8	FT	3	3	3	3
9	JMT	4	3	4	3
10	JHB	3	3	4	3
11	MIK	3	3	3	3
12	MQW	3	3	3	2
13	MAN	3	3	3	3
14	MIK	4	3	4	4
15	MKK	3	4	4	4
16	MG	3	3	4	3
17	PKBL	2	3	4	2
18	RDL	2	3	3	2
19	TDJK	3	3	3	4
20	VHP	3	3	4	4
21	ZKK	2	3	3	2
22	OKB	3	3	2	2
23	EIG	4	4	4	4
24	FRG	3	2	2	3
Jumlah Skor		71	74	78	71
Rata-Rata		3,1	3,2	3,4	3,1
Persentase Skor Rata-Rata		77%	80%	85%	77%
Rata-Rata Persentase Skor		80%			

Aspek yang diamati:

- 1 Merespons pertanyaan atau instruksi guru selama proses pembelajaran berlangsung.
- 2 Keaktifan siswa dalam diskusi kelompok pada saat tugas diberikan.
- 3 Mengerjakan soal kuis secara individu.
- 4 Mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

Kriteria Penskoran:

Baik □ = 4
 Cukup = 3
 Kurang = 2
 Sangat Kurang = 1

Penilaian dihitung dengan rumus = $\frac{\text{Jumlah capaian kemampuan siswa}}{\text{Jumlah maksimal kemampuan siswa}} \times 100\%$

Lampiran 12: Analisis Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
No	Nama Siswa	Nilai	No	Nama Siswa	Nilai
1	ARL	20	1	AN	40
2	AVB		2	AGB	30
3	ASZ	20	3	AAB	40
4	ANSZ	30	4	CJP	40
5	ARR	20	5	CSM	20
6	CSGW	10	6	DGAP	80
7	ENW	20	7	ERN	60
8	FT	30	8	FAM	20
9	JMT	40	9	HFR	
10	JHB	40	10	JKB	20
11	MIK	20	11	KAK	40
12	MQW	20	12	LPK	60
13	MAN	60	13	MSL	40
14	MIK	60	14	MAN	80
15	MKK	40	15	MID	20
16	MG	10	16	MSY	30
17	PKBL	40	17	MNP	20
18	RDL	20	18	MNK	30
19	TDJK	60	19	MAR	50
20	VHP	60	20	PDG	30
21	ZKK	30	21	PAJDP	80
22	OKB	10	22	TSNA	50
23	EIG	40	23	YAIG	40
24	FRG	10	24	APML	10
Siswa Lulus KKM		0	Siswa Lulus KKM		3
Siswa Tidak Lulus KKM		23	Siswa Tidak Lulus KKM		20
% Siswa Lulus KKM		0%	% Siswa Lulus KKM		3%
Jumlah		710	Jumlah		930
Rata-rata		30,87	Rata-rata		40,43
Standar Deviasi		17,033	Standar Deviasi		20,333

Lampiran 13: Analisis Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
No	Nama Siswa	Nilai	No	Nama Siswa	Nilai
1	ARL	80	1	AN	50
2	AVB		2	AGB	50
3	ASZ	100	3	AAB	60
4	ANSZ	80	4	CJP	50
5	ARR	60	5	CSM	70
6	CSGW	80	6	DGAP	
7	ENW	40	7	ERN	70
8	FT	70	8	FAM	40
9	JMT	80	9	HFR	
10	JHB	90	10	JKB	40
11	MIK	70	11	KAK	60
12	MQW	50	12	LPK	60
13	MAN	70	13	MSL	60
14	MIK	90	14	MAN	
15	MKK	70	15	MID	50
16	MG	70	16	MSY	50
17	PKBL	80	17	MNP	40
18	RDL	70	18	MNK	
19	TDJK	70	19	MAR	60
20	VHP	80	20	PDG	60
21	ZKK	50	21	PAJDP	90
22	OKB	40	22	TSNA	50
23	EIG	100	23	YAIG	50
24	FRG	40	24	APML	40
Siswa Lulus KKM		17	Siswa Lulus KKM		3
Siswa Tidak Lulus KKM		6	Siswa Tidak Lulus KKM		17
% Siswa Lulus KKM		1700%	% Siswa Lulus KKM		3%
Jumlah		1630	Jumlah		1100
Rata-rata		70,87	Rata-rata		55,00
Standar Deviasi		17,558	Standar Deviasi		12,354

Lampiran 14: Hasil Analisis Uji N-Gain

Descriptives

	Kelas Penelitian	Statistic	Std. Error
NGain_Score	Eksperimen	Mean	.5750
		95% Confidence Interval for Mean	.04776
		Lower Bound	.4759
		Upper Bound	.6740
		5% Trimmed Mean	.5694
		Median	.6250
		Variance	.052
		Std. Deviation	.22905
		Minimum	.25
		Maximum	1.00
		Range	.75
		Interquartile Range	.42
		Skewness	.126
		Kurtosis	.481
	Kontrol	Mean	.2767
		95% Confidence Interval for Mean	.03305
		Lower Bound	.2075
		Upper Bound	.3458
		5% Trimmed Mean	.2727
		Median	.2679
		Variance	.022
		Std. Deviation	.14780
		Minimum	.00
		Maximum	.63
NGain_Persen	Eksperimen	Mean	57.4965
		95% Confidence Interval for Mean	4.77605
		Lower Bound	47.5916
		Upper Bound	67.4015
		5% Trimmed Mean	56.9406
		Median	62.5000
		Variance	524.645
		Std. Deviation	22.90512
		Minimum	25.00
		Maximum	100.00
		Range	75.00
		Interquartile Range	41.67
		Skewness	.126
		Kurtosis	.481
	Kontrol	Mean	27.6667
		95% Confidence Interval for Mean	3.30501
		Lower Bound	20.7492
		Upper Bound	34.5839

	Interval for Mean	Upper Bound	34.5841	
	5% Trimmed Mean		27.2685	
	Median		26.7857	
	Variance		218.462	
	Std. Deviation		14.78046	
	Minimum		.00	
	Maximum		62.50	
	Range		62.50	
	Interquartile Range		15.83	
	Skewness		.212	.512
	Kurtosis		1.013	.992

Lampiran 15: Hasil Analisis Uji Prasyarat dan Uji Hipotesis

1. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality							
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Kelompok Kelas		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Peningkatan N-Gain	Eksperimen	.115	23	.200 [*]	.943	23	.205
	Kontrol	.151	20	.200 [*]	.954	20	.439

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Descriptives

	Kelompok Kelas	Statistic	Std. Error
Peningkatan N-Gain	Eksperimen	Mean	.5750
		95% Confidence Interval for Mean	.04776
		Lower Bound	.4759
		Upper Bound	.6740
		5% Trimmed Mean	.5694
		Median	.6250
		Variance	.052
		Std. Deviation	.22905
		Minimum	.25
		Maximum	1.00
		Range	.75
		Interquartile Range	.42
		Skewness	.126
		Kurtosis	.481
	Kontrol	Mean	.2767
		95% Confidence Interval for Mean	.03305
		Lower Bound	.2075
		Upper Bound	.3458
		5% Trimmed Mean	.2727
		Median	.2679
		Variance	.022
		Std. Deviation	.14780
		Minimum	.00
		Maximum	.63
		Range	.63
		Interquartile Range	.16
		Skewness	.212
		Kurtosis	.512
			.992

2. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Peningkatan N-Gain	Based on Mean	5.763	1	41	.021
	Based on Median	4.749	1	41	.035
	Based on Median and with adjusted df	4.749	1	37.748	.036
	Based on trimmed mean	5.851	1	41	.020

3. Hasil Uji Hipotesis

T-Test

Group Statistics

		Kelompok Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Peningkatan N-Gain	Eksperimen		23	.5750	.22905	.04776
	Kontrol		20	.2767	.14780	.03305

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means
		F	Sig.	t
Peningkatan N-Gain	Equal variances assumed	5.763	.021	4.987
	Equal variances not assumed			5.136

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means		
		df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
Peningkatan N-Gain	Equal variances assumed	41	.000	.29830
	Equal variances not assumed	38.020	.000	.29830

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means		
		Std. Error Dif- ference	95% Confidence Interval of the Difference	
			Lower	Upper
Peningkatan N-Gain	Equal variances assumed	.05982	.17750	.41910
	Equal variances not as- sumed	.05808	.18072	.41588

Lampiran 16: Surat Keterangan Bebas Dari Plagiasi



YAYASAN PENDIDIKAN NUSA CENDANA (YAPNUSDA)

UNIVERSITAS KATOLIK WEETEBULA

SK BAN-PT NOMOR 2179/SK/BAN-PT/Ak/PT/V/2025

Alamat: Jln. Mananga Aba, Karuni, Kec. Loura, Kab. Sumba Barat Daya-NTT, 87254

Website: unika-weetebula.ac.id Email: unika.weetebula@gmail.com



SURAT KETERANGAN

No : 234/PUS.I/UNIKA-WTB/IV/2026

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini :

Nama : Petrus Lende, S.Pd., M.A

NIDN/NUPTK : 1516069101

Jabatan : Kepala Perpustakaan

Menerangkan bahwa :

No	Nama/Nim/Prodi	Judul	Hasil Similarity
I.	Ni Nyoman Lina Trisnawati/ 83822201002/ PGSD	Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Katolik Bali Loura	9%

Karya ilmiah atas nama dan judul tersebut diatas, telah dilakukan pemeriksaan Similarity/Plagiat Melalui Unit Perpustakaan Universitas Katolik Weetebula (UKW) dapat dinyatakan **Bebas dari Plagiat/Plagiat**

*(coret salah satu) dari karya ilmiah milik orang lain dan milik sendiri.

Demikian surat keterangan ini, agar dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Karuni, 11 April 2026

Kepala Perpustakaan


Petrus Lende, S.Pd., M.A
NIDN : 1516069101

Lampiran 17: Dokumentasi Kegiatan Belajar Mengajar

A. Dokumentasi Kelas Eksperimen (Pertemuan Pertama)



Kegiatan absensi siswa



Pelaksanaan *pretest*



Penyampaian materi menggunakan buku siswa dan media gambar



Kegiatan diskusi kelompok



Pembimbingan kelompok oleh peneliti



Presentasi Hasil Diskusi Kelompok



B. Dokumentasi Kelas Kontrol (Pertemuan Pertama)



Berdoa Sebelum pembelajaran



Pelaksanaan *Pretest*



Penyampaian materi



Pengerjaan LKPD secara Individu

C. Dokumentasi Kelas Eksperimen (Pertemuan Kedua)



Penyampaian materi



Kuis individu secara lisan



Pemberian penghargaan



Pengerjaan *posttest* secara individu

D. Dokumentasi Kelas Kontrol (Pertemuan Kedua)



Penyampaian Materi



Pengerjaan *posttest* secara individu